

**PENGARUH KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT BELAJAR
DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI TINGKAT SMP**

TESIS

Disusun untuk Persyaratan Seminar dalam penulisan Tesis



**Disusun oleh:
TYAS LAILATUL AHADIYAH
NIM: 2003018006**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tyas Lailatul Ahadiyah

NIM : 2003018006

Judul : Pengaruh Kesiapan Guru Dalam
Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap
Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Peserta
Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Tingkat SMP

Program Studi : Pascasarjana

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan tesis yang berjudul:

Pengaruh kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka
terhadap minat belajar dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran
PAI tingkat SMP di kabupaten Demak

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri,
kecualibagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Mei 2024



Tyas Lailatul Ahadiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295,
Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah tesis dengan:

Judul : Pengaruh Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMP Di Kabupaten Demak

Nama : Tyas Lailatul Ahadiyah

NIM : 2003018006

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam sidang ujian tesis pada tanggal 19 Juni 2024 dan layak dijadikan syarat memperoleh gelar magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh :

Nama Lengkap dan Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
1. Prof. Dr. H. Ikhrom, M. Ag. Ketua / Penguji		
2. Dr. Hj. Lutfiyah, M. Ag. Sekretaris / Penguji	17/ Juli 2024.	
3. Dr. H. Darmu'in, M. Ag. Pembimbing / Penguji		
4. Dr. H. Suja'i, M. Ag. Penguji	9/7 2024	
5. Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag. Penguji	11/7 2024	

NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : Tyas Lailatul Ahadiyah
NIM : 2003018006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar dan Motivasi Belajar Peserta didik tingkat SMP di Kabupaten Demak

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Seminar Tesis.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ikhrom. M.Ag
NIP. 19650329 199403 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama	: Tyas Lailatul Ahadiyah
NIM	: 2003018006
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar dan Motivasi Belajar Peserta didik tingkat SMP di Kabupaten Demak

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Seminar Tesis.

Wassalamu 'alakum Wr. Wb.

Pembimbing II



Dr. H. Darmuin, M.Ag
NIP. 19640424 199303 1 003

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP**
Nama : **Tyas Lailatul Ahadiyah**
NIM : **2003018006**

Tesis ini menjelaskan tentang pengaruh kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam tingkat SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh kesiapan guru (X) dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar (Y1) dan pengaruh kesiapan guru (X) dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar (Y2) peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam tingkat SMP.

Penelitian ini melalui pendekatan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana dalam pengujian hipotesisnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random dan sampel yang diambil 95 guru dan 95 siswa dari total keseluruhan populasi. Sedangkan pengumpulan data menggunakan metode angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). $t_{hitung} = 3,195 \geq t_{tabel} = 1.665$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari kesiapan guru terhadap minat belajar PAI. Sedangkan R kuadrat atau $R^2 = 0,315$ atau 31,5%. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi kesiapan guru, maka semakin tinggi minat belajar siswa begitu pula sebaliknya. 2). $t_{hitung} = 4,319 \geq t_{tabel} = 1.665$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari kesiapan guru terhadap motivasi belajar. Sedangkan R kuadrat atau $R^2 = 0,409$ atau 40,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesiapan guru, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa begitu pula sebaliknya. Untuk itu perlu adanya kesiapan guru dan peran orang tua dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan minatnya untuk dapat bermanfaat bagi sekolah, orangtua dan lingkungan.

Kata kunci : *Kesiapan Guru, Minat Belajar, Motivasi Belajar.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut - pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal,,aalamin.

Al-Hamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (S2) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. yang telah memberikan ijin penelitian dalam rangka penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag. selaku Ketua Prodi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag. dan Pembimbing II Bapak Dr.Darmuin, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan tesis ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Pengurus MGMP PAI beserta seluruh guru PAI SMP di Kabupaten Demak yang telah membantu dan memberikan fasilitas selama penyelesaian penulisan tesis ini.
7. Suami tercinta Misbakul Munir dan anakku tercinta Dzulfarhi Husnil Ahmad yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap proses penyusunan tesis ini.
8. Ayahanda tersayang Durilam Zaenal Fahnalima dan Ibuku tersayang Umi Azizah yang selalu mencurahkan kasih sayang serta do"anya kepada anak-anaknya.
9. Adikku tersayang Halim Al Aziz yang selalu berikan dukungan serta semangatnya.
10. Akhir kata semua orang yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Tidak ada yang penulis dapat berikan kepada semuanya, kecuali kata terima kasih dan untaian do'a, semoga amal kebajikan diterima dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amiin. Akhirnya penulis berharap semoga hasil karya ini bermanfaat bagi kita semua, sebagai bekal untuk mengarungi samudra kehidupan. Amiin.

Semarang, 28 Mei 2024

Penulis,

Tyas Lailatul Ahadiyah
2003018006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kesiapan Guru.....	12
1. Pengertian Kesiapan Guru	
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Guru	15

3. Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	18
4. Kompetensi Guru	20
5. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti	25
B. Kurikulum Merdeka.....	28
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	28
2. Pembelajaran dan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka.....	29
C. Minat Belajar.....	35
1. Pengertian Minat Belajar.....	35
2. Ciri-Ciri Minat Belajar	37
3. Jenis-jenis Minat	39
4. Indikator Minat Belajar	40
5. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar ...	42
6. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa....	44
D. Motivasi Belajar	46
1. Pengertian Motivasi Belajar	46
2. Indikator Motivasi Belajar	48
3. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Motivasi Belajar	51
4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	52
5. Fungsi Motivasi Belajar	55
6. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	56
E. Kajian Pustaka.....	59
F. Rumusan Hipotesis.....	64

BAB III METODE PENELITIAN.....	67
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	67
1. Jenis Penelitian.....	67
2. Pendekatan Penelitian	68
B. Tempat dan Waktu Penelitian	68
C. Populasi dan Sampel	69
1. Populasi.....	69
2. Sampel.....	70
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	72
E. Pengolahan Data.....	77
1. Instrumen dengan Skala Likert	77
2. Penskoran	78
F. Teknik Pengambilan Data	79
1. Kuesioner	79
2. Dokumentasi	81
G. Teknik Analisis Data.....	81
1. Deskripsi Data.....	82
2. Pengujian Kualitas Data.....	83
3. Uji Asumsi Klasik.....	85
4. Pengujian Hipotesis.....	87
 BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	 92
A. Diskripsi Data	92
1. Diskripsi Umum.....	92

2. Diskripsi Khusus	95
B. Pengujian Hipotesis.....	111
1. Uji Normalitas.....	111
2. Uji Multikolinearitas	114
3. Uji Heterokedastisitas	116
4. Analisis Regresi Linier Sederhana	119
5. Uji T	122
6. Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	124
C. Pembahasan Penelitian.....	127
D. Keterbatasan Penelitian.....	131
 BAB V PENUTUP.....	 132
A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	133
 DAFTAR PUSTAKA	 146
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data jumlah guru yang sudah mengakses PMM ...	5
Tabel 3.1	Variabel Kesiapan Guru PAI (X)	73
Tabel 3.2	Kisi – kisi Angket Minat Belajar PAI	76
Tabel 3.3	Kisi – kisi Angket Motivasi Belajar PAI.....	77
Tabel 4.1	Data SMP Se Kabupaten Demak	92
Tabel 4.2	Data Guru SMP Se Kabupaten Demak	96
Tabel 4.3	Data Peserta Didik SMP Se Kabupaten Demak	94
Tabel 4.4	Data Kesiapan Guru	95
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Guru.....	97
Tabel 4.6	Tabel Standart Deviasi Kesiapan Guru.....	98
Tabel 4.7	Kategori Nilai Kesiapan Guru	99
Tabel 4.8	Data Minat Belajar.....	101
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar.....	102
Tabel 4.10	Tabel Standart Deviasi Minat Belajar.....	104
Tabel 4.11	Kategori Nilai Minat Belajar	105
Tabel 4.12	Data Motivasi Belajar	106
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar.....	108
Tabel 4.14	Tabel Standart Deviasi Motivasi Belajar	109
Tabel 4.15	Kategori Nilai Motivasi Belajar.....	110
Tabel 4.16	Uji Normalitas One Sampel K-S (Variabel X, Y1)	112
Tabel 4.17	Uji Normalitas One Sampel K-S (Variabel X, Y2)	113
Tabel 4.18	Uji Multikolineritas (Variabel X, Y1)	115
Tabel 4.19	Uji Multikolineritas (Variabel X, Y2)	116

Tabel 4.20 Uji Analisis Regresi Linier (Variabel X, Y1).....	120
Tabel 4.21 Uji Analisis Regresi Linier (Variabel X, Y2).....	121
Tabel 4.22 Uji T (Variabel X, Y1).....	122
Tabel 4.23 Uji T (Variabel X, Y2).....	123
Tabel 4.24 Uji Analisis Koefisien Determinasi (Variabel X, Y1).....	125
Tabel 4.25 Uji Analisis Koefisien Determinasi (Variabel X, Y2).....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Proses Perencanaan Kegiatan Pembelajaran.....	32
Gambar 4.1 Gambar Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Guru.....	98
Gambar 4.2 Gambar Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar ..	103
Gambar 4.3 Gambar Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar	109
Gambar 4.4 Grafik Uji Heterokedastisitas (Variabel X, Y1).....	117
Gambar 4.5 Grafik Uji Heterokedastisitas (Variabel X, Y2).....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebuah proses mengubah, meningkatkan, dan mengembangkan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan juga dapat bermakna seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan seluruh pengalaman kehidupan.

Bahkan al-Bakriy² mengatakan : “bahwa bukan pendidikan jika si pendidik hendak menjadikan dirinya sebagai model bagi orang yang dididiknya, atau supaya orang yang dididiknya itu meniru ulahnya, atau hendak mencetaknya menurut kemauan si pendidik itu sendiri. Pendidikan adalah ajakan, bukan ikut-ikutan, yaitu mengajak orang lain supaya mampu menggali daya, dan kemampuan yang terpendam dalam pribadinya. Pada akhirnya, pendidikan harus dapat membuat para peserta didiknya sebagai ‘dia’, bukan sebagai pendidik atau pengarahnya”.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.10.

² Shalah Abdul Qadir al-Bakriy, *Al-Quran dan Pembinaan Insan*, (Bandung: PT. Al Maarif, 1984), hlm.89.

Pendidikan merupakan hal yang bersifat krusial. Hasil dari pengaruh pendidikan mewujudkan karakter yang dipunyai seseorang. Dengan adanya karakter tersebut seseorang dapat mempresentasikan pendidikan macam apa yang diterima orang tersebut. Pendidikan merupakan upaya yang dijalankan oleh individu untuk dapat mengedukasi agar dapat memperluas potensi yang ada di dalam dirinya yang dilakukan secara terencana dan sadar serta melaksanakan aktivitas belajar yang efektif.³

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menyediakan beragam jenis lingkungan belajar yang tersistematis di mana dapat memberikan banyak kesempatan kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik. Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, sistem pendidikan formal berupa sekolah memiliki peran sangat besar.⁴ Hal tersebut dapat ditempuh melalui perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yang terarah dan tentunya dukungan beragam kesempatan belajar. Semua itu disusun dalam sebuah pedoman bernama kurikulum

³ Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora), 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.

⁴ Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). *Formal Dan Non Formal*. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1), 190–207.

yang mana fungsinya sebagai dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁵

Implementasi kurikulum merdeka merupakan hal yang baru bagi seluruh satuan Pendidikan di Indonesia. Sehingga di awal penerapannya ini masih terjadi problematika dalam setiap prosesnya,⁶ maka dengan adanya hal tersebut, tanpa bisa mengelak guru harus mengikuti perubahan yang ada. Kebanyakan guru hanya mengikuti arus perubahan tersebut. Namun apakah guru benar-benar sudah siap untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut?. Sesuai dengan pendapat Mulyasa, bahwa kesuksesan dari kurikulum tidak lepas dari peran guru sebagai perencana, pelaksanaan dan pengembang kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum kualitas guru harus ditingkatkan. Kesiapan guru menjadi penentu keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum yang mencakup pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.⁷

Guru harus menentukan sendiri materi apa yang harus dipelajari dan sejauh mana materi tersebut harus disajikan. Hal

⁵ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fkhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka. Literasi Nusantara Abadi*.

⁶ Moh Saiful Bahri dan Evaluasi Pembelajaran, *Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar Kata kunci*, 2023, VI <<http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>>.

⁷ Mulyasa, E.. Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 (A. S. Wardan (Ed.); 2nd ed.). PT. Remaja Rosdakarya (2015), hlm 10.

ini dapat menjadi tugas yang menantang, karena harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sehingga guru membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih banyak.⁸ Kurikulum Merdeka menuntut kesiapan guru untuk adaptasi teknologi. Guru harus memiliki literasi digital, karena pembelajaran saat ini tidak dapat dipisahkan dari literasi digital. Mengingat sumber ajar yang disiapkan pemerintah semuanya tersedia dalam bentuk digital di aplikasi merdeka mengajar dan website Kemdikbud, guru yang memiliki literasi digital yang tepat dapat belajar banyak untuk siap menerapkan kurikulum merdeka.⁹

Pemerintah telah menyiapkan aplikasi berbasis online yakni Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk guru mengakses pengetahuan tentang program kurikulum merdeka. Sebelum mengakses, guru wajib memiliki akun belajar.id yang didaftarkan langsung oleh operator sekolah. Guru akan mendapatkan *username* dan *password* yang sudah diaktifkan dan dapat digunakan untuk mengakses layanan PMM dan mengerjakan modul yang ada.

⁸ Dini Irawati et al., “Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah,” 5 (2022), 58–77.

⁹ Kharisma Romadhon et al., “Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong),” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.3 (2023), 1049 <<https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2239>>.

Jika semua modul telah diselesaikan, berarti guru dianggap telah memahami kurikulum merdeka, karena di platform juga ada menu evaluasi setiap modulnya. Bila berhasil menjawab di atas nilai minimum berarti guru sudah menguasai materi. Kemudian peserta wajib melakukan aksi nyata dan diunggah ke media sosial untuk diverifikasi, jika sudah dinyatakan baik, maka masing-masing modul akan mendapatkan sertifikatnya.¹⁰

Hal ini akan menjadi problematika bagi guru yang belum siap dengan konsep Kurikulum Merdeka mungkin memerlukan waktu untuk belajar dan beradaptasi dengan konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Demak jumlah guru yang sudah mengakses PMM sebagai berikut :

Tabel 1.1. Data jumlah guru yang sudah mengakses PMM¹¹

Jumlah guru	9.745
Jumlah guru login PMM	8.249
Jumlah guru lolos posttest	7.608
Jumlah guru lolos topik	5.754

¹⁰ Budi Teguh Harianto dan Agung Wibowo, “Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Internal Teacher Problems Implementation of the Independent Curriculum,” 7 (2023) <<https://doi.org/10.37250/newkiki.v41.184>>. Teguh Harianto dan Wibowo.

¹¹ Kebudayaan Kementerian Pendidikan, “Progres Pmm Dan Rapor Pendidikan Kabupaten Demak,” 29 Oktober 2023 <[Https://Lookerstudio.Google.Com/reporting](https://lookerstudio.google.com/reporting)>.Kementerian Pendidikan.

Menurut dari hasil jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru SMP Di Demak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka” Guru telah melaksanakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas meskipun menghadapi kendala dan tantangan. Kendala dan tantangan yang dihadapi pada aspek penyusunan perangkat pembelajaran adalah menjabarkan TP dari CP yang tersedia dan Menyusun ATP dari setiap TP. Kesulitan yang dihadapi pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah indentifikasi kebutuhan siswa hingga variasi media dan metode pembelajaran yang tepat bagi setiap kelompok siswa. Sedangkan hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan asesmen diagnostic utamanya pada meragamkan soal dan menganalisis hasil asesmen diagnostic secara cepat dan tepat.

Kendala-kendala yang telah diuraikan bermuara pada permasalahan utama yaitu sumber daya guru. Perlu adanya peningkatan guru dari segala aspek. Bimbingan dan pendampingan kepada guru dalam implementasi kurikulum merdeka masih diperlukan secara intensif. Komunikasi yang baik antara Kepala Sekolah, guru komite pembelajaran dan guru pelaksana kurikulum merdeka agar kegiatan-kegiatan bimtek yang dilaksanakan dapat terlaksana secara maksimal.¹²

¹² Ratih Kusumawati Lenny Kurniati, “Analisis Kesiapan Guru Smp Di Demak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,” 2.3 (2023), 31–24 <<https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>>.

Persoalan guru dirasakan krusial karena apabila guru tidak siap mengimplementasikan kurikulum baru, maka kurikulum sebaik apa pun tidak akan membawa perubahan apa pun pada dunia pendidikan nasional. Agar terlaksananya implementasi kurikulum merdeka secara efektif dan efisien di sekolah, maka para guru perlu memiliki pemahaman yang cukup dalam menerapkan kurikulum merdeka. Para guru harus benar-benar disiapkan secara matang, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis hingga tindak lanjutnya.

Guru dituntut terlebih dahulu harus memahami konsep dari kurikulum merdeka dengan baik dan benar untuk dapat diterapkan pada setiap pembelajarannya. Maka guru harus siap untuk melaksanakan kebijakan baru tersebut. Kesiapan tergantung dari kemauan dan kemampuan. Kemauan yang tinggi didukung dengan kemampuan yang baik akan mempermudah guru untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada.

Namun tidak semua guru memiliki level atau tingkat kesiapan yang sama. Karena perbedaan faktor baik dari dalam dirinya sendiri ataupun dari lingkungannya dapat mempengaruhi kesiapan seorang guru untuk menerapkan kurikulum merdeka.¹³

¹³ Puput Rahmat Saputra, "Respon Dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Yogyakarta," *Pendidikan Agama Islam*, X.No. 1.

Dengan berbagai argument sebelumnya penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Karena kesiapan guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi faktor yang dapat menentukan baik atau tidaknya implemetasi kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran kurikulum merdeka pada hakikatnya membantu proses pengembangan minat peserta didik melalui beragam cara, pola, interaksi dan pengalaman selama belajar mengajar. Minat belajar merupakan salah satu unsur yang menjadi penentu keberhasilan suatu proses pendidikan. Hal ini dikarenakan minat merupakan aspek pertama yang memiliki efek besar terhadap kegiatan dan keberhasilan dalam belajar dan mengembangkan potensi peserta didik.

Peran minat sangat krusial dalam proses belajar mengajar, jika peserta didik tidak mempunyai minat dalam dirinya dan tidak ada perhatian yang cukup pada apa yang sedang dipelajari, hal ini akan membuat peserta didik sulit untuk tekun dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses belajarnya.¹⁴ Peran minat dalam diri seseorang dapat membuat orang

¹⁴ Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*. Jurnal Tunas Bangsa, 3(2), 45–54.

tersebut memiliki rasa suka dan keterikatan dengan yang dilakukan tanpa ada paksaan.¹⁵ Begitupun dengan adanya motivasi yang kuat diiringi dengan tujuan yang ditetapkan dari awal sehingga ketika peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar maka secara tidak langsung tujuan yang dihendaki dapat tercapai salah satunya mencapai hasil belajar yang baik.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa sangat diperlukan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan mampu untuk beradaptasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP”.

¹⁵ Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>

¹⁶ Lestari, E. T. (2020). *Cara Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, hlm.5.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam tingkat SMP?
2. Bagaimana pengaruh kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam tingkat SMP?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam tingkat SMP.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam tingkat SMP.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi terkait :

- a) Pengaruh kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam tingkat SMP.
 - b) Pengaruh kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam tingkat SMP.
- b. Secara Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu institusi pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Disamping itu dapat dijadikan pijakan untuk menjadi referensi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka sehingga proses belajar lebih maksimal.

2) Bagi Penulis

Pendidikan ini dimaksudkan dapat memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang diteliti.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam penggalian ide-ide penelitian yang terkait dengan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tingkat SMP.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesiapan Guru

1. Pengertian Kesiapan Guru

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu.

Kesiapan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kesiapan fisik yang meliputi tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik serta kesiapan mental yang meliputi minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.¹

Kesiapan merupakan kondisi individu secara keseluruhan yang dapat membuatnya siap untuk memberikan respon tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi. Kesiapan² merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang baik fisik, mental dan perlengkapan belajar. Kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental, emosional

¹ Dalyono. M., Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hlm.113.

² Lilik Sriyanti, Psikologi Belajar, (Jakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm.120

- b. Kebutuhan kebutuhan, motif dan tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.³

Tolak ukur kesiapan guru dilihat dari keseluruhan kondisi siap untuk menjalankan tugas sebagai pendidik. Aspek kesiapan guru dikatakan siap untuk menjalankan tugas sebagai pendidik atau calon pendidik yang bertanggung jawab atas hasil belajar siswa melalui proses belajar mengajar terdiri dari tiga aspek, yaitu:⁴

- a. *emotive attitudeinal readiness* (kesiapan sikap dan emosi) yang terdiri dari:
 - 1) kesiapan emosional diamsusikan sebagai tanggung jawab untuk melakukan suatu tugas,
 - 2) antusiasme terhadap suatu tugas,
 - 3) kemauan beradaptasi dengan tugas sewaktu-waktu,
 - 4) kenyamanan dan kemandirian dalam suatu tugas,
 - 5) mengapresiasi nilai intrinsik dalam suatu tugas;
- b. *cognitive readiness* (kesiapan kognitif) yang terdiri dari:
 - 1) memiliki ketrampilan kognitif dan berpikir kritis yang penting untuk melakukan tugasnya,
 - 2) sadar akan kelebihan dan kekurangan,

³ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 113.

⁴ Maddox, N. et. all. 2000. Learning Readiness: An Underappreciated Yet Vital Dimension In Experiential Learning. *Jornal of Developments in Business Simulation & Experiential Learning*, hlm. 277.

- 3) sudah membuat tugas yang dilakukan dengan kenyataan dilapangan,
 - 4) sadar akan nilai diri dan kemauan untuk menjalankan tugas, dan
 - 5) mampu mengintegrasikan konsep-konsep dan alat dari berbagai disiplin keilmuan; dan
- c. *behavioral readiness* (kesiapan perilaku) yang terdiri dari:
- 1) bersedia menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan-rekan mereka dalam bekerja dan sebagai fasilitator, dan
 - 2) mahir mengatur waktu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tugasnya.⁵

Secara lebih rinci kesiapan merupakan potensi dalam merespon sesuatu yang diberikan, dan jika seseorang mempunyai kesiapan maka akan lebih mudah dalam meresponnya.

Berdasarkan teori-teori tentang kesiapan guru disimpulkan bahwa kesiapan guru merupakan wujud dari keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk berbuat sesuatu. Kesiapan guru juga dilihat dari tingkat kesediaan guru untuk menjalankan tugasnya, baik yang berkaitan dengan pembelajaran dan mengembangkan

⁵ Nick Maddox, Monique Forte, Dan Robert Boozer, "Developments In Business Simulation & Experiential Learning , Volume 27 , 2000," 27.1993 (2000), 72–78.

keterampilannya sebagai pendidik. Berdasarkan pendapat ahli mengenai aspek kesiapan belajar, peneliti menyimpulkan aspek kesiapan belajar dalam penelitian ini adalah kesiapan sikap dan emosi, kesiapan kognitif, kesiapan perilaku.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Mengajar Guru

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah perancangan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena perencanaan pembelajaran merupakan bukti kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kesiapan guru memiliki peranan yang sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran, kenyataannya dilapangan masih ada guru yang memiliki masalah dalam mempersiapkan pembelajaran dan akibatnya akan berpengaruh besar terhadap pelaksanaan pendidikan.

Suyanto, Asep⁶, bahwa untuk menentukan apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif, salah satunya adalah dari tingkat pendidikan, minimal dari latar belakang pendidikan untuk

⁶ Suyanto dan Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga Group, hal. 25.

menjadi guru. Adapun pendapat lain yang mengatakan hal yang sama adalah Abuddin Nata⁷, faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar salah satunya adalah banyak tenaga pendidik yang bukan dari lembaga non keguruan juga kurangnya penataran dan pelatihan guru yang digunakan untuk meningkatkan tingkat kompetensi profesionalitas seorang guru. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengalaman Mengajar Guru

Terdapat istilah tentang pengalaman adalah guru terbaik. Sehingga pengalaman dapat dijadikan suatu pembelajaran hidup untuk memudahkan langkah selanjutnya agar tidak mengalami kesulitan atau kesalahan dalam prosesnya. Guru yang memiliki banyak pengalaman dalam mengajar akan mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan akan memperoleh proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Dalam Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 juga dijelaskan bahwa “salah satu kompetensi guru profesional adalah pengalaman mengajar”. Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu

⁷ Abuddin, Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group hal. 3.

sesuai dengan surat tugas di lembaga yang berwenang. Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan/surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.⁸

b. Latar Belakang Pendidikan Guru

Menurut Suyanto, Asep⁹, salah satu kompetensi profesionalisme seorang guru dapat diperoleh melalui pendidikan. Keahlian guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu, diperkuat dengan pendapat Oemar Hamalik¹⁰, menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Sehingga profesional seorang guru dapat dipelajari atau dipersiapkan oleh seseorang melalui pendidikan keguruan. Pengalaman belajar dan beban studi yang lebih banyak seseorang akan memiliki kesiapan dalam bidang yang dipelajarinya dengan lebih baik.

⁸ Daryanto, 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya, hal.142.

⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi, ...*, 2013, hal. 26.

¹⁰ Hamalik, Oemar, (1991), *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, Mandar Maju, Bandung, hal. 42.

c. Penataran dan Pelatihan Guru

Daryanto¹¹ menjelaskan bahwa pelatihan adalah pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Bukti fisik komponen ini berupa sertifikat, piagam atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat. Pelatihan profesional diartikan sebagai beberapa aktivitas atau proses yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, pemahaman, atau perbuatan dalam tugas saat ini atau masa depan.¹² Pelatihan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah awal atau paling mendasar dalam proses pembelajaran adalah memastikan bahwa guru siap untuk mengajar disekolah, karna semua kegiatan yang berlangsung

¹¹ Daryanto, Inovasi..., 2013, hal.142.

¹² Musfah. Jejen. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui pelatihan dan sumber belajar dan Pratik. Jakarta: Kencana, hal.61.

merupakan ide yang dimiliki oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itulah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak boleh langsung melaksanakan proses pembelajaran harus adanya persiapan yang dilakukan oleh guru.

Menurut Wote dan Sabarua¹³ pencapaian indikator kualitas proses maupun hasil belajar mengajar di kelas menunjukkan kesiapan guru dalam proses pengajaran. Sedangkan Rooijakkers¹⁴ menyatakan bahwa implementasi yang sukses bergantung persiapan yang efektif. Pendapat lain yang disampaikan oleh Saepuloh¹⁵ bahwa agar guru dapat mencapai tujuan profesionalnya, mereka harus siap untuk mengajar. Dengan dilakukan sebuah persiapan yang cukup, maka proses pembelajaran yang berlangsung akan terlaksana dengan baik dan terarah secara efisien yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai, selain itu pentingnya melakukan sebuah persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan jaminan hasil pembelajaran yang

¹³ Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Di Kelas. KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora, hlm. 2.

¹⁴ Rooijakkers, 2013. Mengajar dengan Sukses. Jakarta: Gramedia, hlm.38.

¹⁵ Saepuloh, Dadang. 2018. Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (studi kasus pada SMK Lab Business School Tangerang), hlm. 36.

memuaskan karna semua proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah dilakukan persiapan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa guru harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan dalam menjalankan kegiatan dari sebuah profesi. Ada 3 bagain kesiapan yaitu kesiapan sikap dan emosi, kesiapan kognitif, dan kesiapan perilaku.

4. Kompetensi Guru

Pada dasarnya seorang guru yang professional harus mempunyai kemampuan didalam melaksanakan tugasnya menjadi orang yang pandai daam mendidik dan mengajar. Guru yang profesional adalah pendidik yang memiliki kecapakan dan kemampuan dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecapakan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal¹⁶.

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.

Selain pengertian di atas, kompetensi menurut E. Mulyasa bahwa kompetensi guru merupakan penyesuaian antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang medidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁷

Makna kompetensi jika disatukan dengan salah satu profesi contohnya seorang tenaga pendidik atau guru, maka dapat dimaknai bahwa kompetensi seorang guru berarti guru wajib mewujudkan tugasnya sebagai seorang guru dengan selalu meningkatkan kapasitas keilmuannya. Akan tetapi, andai kata makna kompetensi guru ini terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yakni merupakan pendidikan yang pokok bagi setiap manusia, khususnya dalam menggapai ketenangan batin dan kesehatan mental pada umumnya.

Agama merupakan jalan dalam membimbing hidup untuk menuju kehidupan yang terbaik, mencegah manusia agar terhindar dari perbuatan tercela dan menjadi pijakan yang mampu mengendalikan moral setiap manusia. Dapat

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26.

dikatakan bahwa kompetensi guru PAI dan budi pekerti yaitu wewenang seorang guru dalam menentukan pembelajaran PAI dan budi pekerti yang diajarkannya pada setiap jenjang pendidikan baik di SD, SMP, maupun SMA ditempat guru tersebut mengabdikan.¹⁸

Menurut Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

Kompetensi pedagogik meliputi:¹⁹

- a. pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- b. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- c. pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
- e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;

¹⁸ Daradjat, Z. (1995). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama.

¹⁹ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Bab VI, Bagian I, Pasal 16.

- f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
- g. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Kompetensi kepribadian meliputi:²⁰

- a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d. kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta;
- e. penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

²⁰ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan ..., Pasal 16.

Kompetensi sosial meliputi:²¹

- a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- c. sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

Kompetensi profesional meliputi:

- a. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- b. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- c. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- d. pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

²¹ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan ..., Pasal 16.

Kompetensi kepemimpinan meliputi:²²

- a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
- b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan
- c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;
- d. kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia .

5. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti

Peran guru pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting dalam membentuk sikap dan pemahaman keagamaan anak. Guru merupakan eksekutor ajaran agama

²² Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan ..., Pasal 16.

Islam secara langsung kepada anak didik. Figur guru bagi anak di usia sekolah dasar berpengaruh sangat kuat bagi pembentukan pribadi anak. Agar pengaruhnya bersifat efektif dan positif, seorang pendidik harus memiliki beberapa karakter yaitu:²³

- a) Orang yang memiliki tujuan, perilaku, dan pemikiran yang selalu tertuju kepada *Rabb*, Dzat yang Maha Pendidik. Dia adalah pendidik yang memiliki ketaatan dan ibadah hanya kepada Allah SWT. Dia adalah sosok pribadi yang selalu mengikuti ajaran syariat Allah SWT, hingga seluruh pengetahuannya semata-mata untuk memperteguh ketundukannya kepada-Nya.
- b) Orang yang ikhlas. Dia mendidik peserta didik bukan untuk memperoleh sesuatu apapun, kecuali untuk memperoleh ridho Allah SWT.
- c) Orang yang memiliki kesabaran dan komitmen tinggi terhadap tugasnya sebagai pendidik.
- d) Orang yang tidak hanya mampu mengajarkan ilmu, melainkan juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan. Kekuatan pengajaran seorang guru terletak pada keteladan diri bagi para peserta didiknya.

²³ Abdurrahman al-Nahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait, wa al-Madrasah, wa al-Mujtama'...*, hal.171-172

- e) Orang yang selalu meng *update* ilmunya.
- f) Orang yang menguasai dan trampil menggunakan berbagai strategi pembelajaran.
- g) Orang yang memiliki kualifikasi tinggi dalam mengelola kelas, dan mengendalikan peserta didik di kelas.
- h) Orang yang memiliki pemahaman psikologi peserta didik.²⁴

Beberapa karakter tersebut menjadi sangat penting bagi sosok seorang guru agama Islam, apalagi ketika pendidikan agama Islam itu ada yang tingkat sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan dasar pembinaan pribadi anak. Pendidikan di sekolah dasar merupakan kesempatan pertama yang sangat baik dan penting, karena fondasi kepribadian anak dilakukan pada masa tersebut. Terkait dengan ungkapan itu, pendidikan agama Islam mempunyai tugas cukup berat. Guru PAI memiliki peran ganda, ikut membina pribadi dan mengajarkan pengetahuan agama pada anak.²⁵

²⁴ Abdurrahman al-Nahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait, wa al-Madrasah, wa al- Mujtama'...*, hal.171-172.

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 2005, hal. 68.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Untuk memahami gambaran Kurikulum Prototipe, dapat dilihat pada Keputusan Mendikbudristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak. Kurikulum Prototipe sebagai cikal bakal Kurikulum Merdeka adalah salah satu kurikulum yang dapat diaplikasikan oleh satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama tahun pembelajaran 2022/2023 sampai dengan tahun pembelajaran 2024/2025. Kebijakan kurikulum nasional kemudian akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran setelah pandemi yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk pengembangan soft skills dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong, kebinekaan global, kemandirian; nalar kritis, dan kreativitas.

²⁶ Keputusan Mendikbudristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.

- b. Fokus pada materi materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan enumerasi.
- c. Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local.²⁷

2. Pembelajaran dan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

a. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

1) Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang

²⁷ Mulyasa, E ,Implementasi kurikulum merdeka, bumi aksara : Jakarta, 2023, hlm. 4.

beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;

- b) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- c) proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
- d) pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
- e) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.²⁸

2) Prinsip Asesmen

Asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Prinsip asesmen sebagai berikut:

²⁸ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, Jakarta, 2022, hlm 3.

- a) asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;
- b) asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;
- c) asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;
- d) laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut; dan²⁹

²⁹ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan ..., 2022, hlm. 5.

- e) hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.³⁰

b. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Gambar 2.1. Proses Perencanaan Kegiatan Pembelajaran



1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Memahami CP adalah langkah pertama yang sangat penting. Setiap pendidik perlu familiar dengan apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri atau tidak.

³⁰ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan ..., 2022, hlm 4-9.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung Fase mereka dapat mencapai CP. Oleh karena itu, untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran.³¹

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja, dan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh

³¹ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan ..., 2022, hlm 10.

pendidik dengan: merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

4) Merencanakan pembelajaran dan asesmen

Pemerintah menyediakan contoh-contoh rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar. Pendidik dapat menggunakan dan/ atau menyesuaikan contoh-contoh tersebut dengan kebutuhan peserta didik. Untuk pendidik yang merancang rencana pelaksanaan pembelajarannya sendiri. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran.³²

Asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu,

³² Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan ..., 2022, hlm. 11.

pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini:

- 1) Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar
- 2) Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan Pendidikan.³³

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat.

³³ Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan ..., 2022, hlm 12.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Minat merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seseorang sebelum mereka melakukan segala sesuatu. Entah itu para guru, siswa, maupun yang lainnya. Dengan minat, seseorang yang melakukan sesuatu akan lebih fokus karena memberikan perhatian, serta merasa lebih bersemangat dalam melakukan hal tersebut.³⁴

Sedangkan seseorang menjelaskan bahwa minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat.³⁵ Hal sama juga diungkapkan mengenai pengertian minat adalah suatu keadaan ketika seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan

³⁴ Trygu. Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa. Bogor: Guepedia, 2021, hlm. 5.

³⁵ Sutrisno. Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran. Wonogiri: Ahlimedia Press, 2020, hlm.10.

keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari,³⁶ dan membuktikan”. Pendapat lain ada yang menyatakan bahwa: minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian terhadap suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruh.

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Ada enam ciri minat belajar sebagai berikut :³⁸

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat memerlukan kesiapan.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat mengandung keterbatasan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berbobot emosional.

³⁶ Rahmat, P.S. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hlm.161.

³⁷ Supatminingsih, Tuti dkk. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Media. Sains Indonesia, 2020, hlm. 89.

³⁸ Darmadi, Hamid. Pengantar Pendidikan Era Globalisasi. Tangerang : An1mage, 2019, hlm. 150.

Siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:³⁹

1. Memiliki kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari pada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat ialah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, minat tumbuh bersamaan dengan fisik dan mental. Memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mempengaruhi nilai hasil belajar yang baik.

³⁹ Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2015, hlm. 57.

3. Jenis-jenis Minat

Ada beberapa jenis minat sebagai berikut: ⁴⁰

1. Minat yang diekspresikan (*expressed interest*) yaitu seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihan dengan kata-kata tertentu.
2. Minat diwujudkan (*manifest interest*) yaitu seseorang yang mengungkapkan minat bahkan kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu bagian, misalnya kegiatan olahraga, pramuka, dan sebagainya yang menarik perhatian.
3. Minat yang diinventarisikan (*inventorized interest*). Yaitu seseorang yang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu. Dari beberapa jenis-jenis minat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis minat ada 3 adalah diekspresikan, diwujudkan, diinventasikan.

⁴⁰ Rochajati, Siti. Melahirkan Duta Baca (Strategi Peningkatan Minat Baca untuk Anak SD). Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020, hlm.17.

4. Indikator Minat Belajar

Untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi atau tidak sebenarnya dapat dilihat dari indikator minat itu sendiri.⁴¹ Indikator minat meliputi : perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, manfaat dan fungsi mata pelajaran. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar di atas, agar lebih jelas maka akan diuraikan dalam paparan berikut:

1. Perasaan Senang

Seseorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran tertentu akan memperlihatkan tindakan yang bersemangat terhadap hal tersebut. Contohnya yaitu peserta didik yang gemar dengan mata pelajaran PAI, maka peserta didik tersebut akan merasa bersemangat dan terus mempelajari ilmu yang berkaitan dengan PAI, tanpa ada perasaan terpaksa dalam belajar.

⁴¹ Ina Magdalena, dkk, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, Jawa Barat: CV. Jejak, 2021, hlm. 22.

2. Ketertarikan Peserta Didik

Ini berkaitan dengan daya gerak yang mendorong peserta didik untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, dapat berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian dalam belajar

Perhatian atau konsentrasi dapat diartikan terpusatnya mental seseorang terhadap suatu objek. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu, maka peserta didik tersebut dengan sendirinya peserta didik tersebut memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan Belajar

Keterlibatan atau partisipasi peserta didik dalam belajar sangat penting, karena apabila peserta didik terlibat aktif dalam belajar maka hasilnya tentu akan baik. Keterlibatan belajar akan muncul manakala tertarik pada objek yang dipelajari yang kemudian merasa senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan dari objek tertentu.⁴²

⁴² Ina Magdalena, dkk..., 2021, hlm. 223.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah.⁴³ Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor yang mempengaruhi minat itu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sebagai berikut :

- 1) Faktor internal meliputi dua hal, yaitu: faktor jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis. Faktor jasmani merupakan kesehatan dan kesiapan fisik seseorang untuk belajar. Seseorang yang belajar yang sedang sakit tentu hasilnya akan berbeda saat ia belajar dalam keadaan sehat. Faktor psikis meliputi intelegensi, konsentrasi, kepribadian, dan gaya belajar.
- 2) Faktor eksternal meliputi beberapa hal yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan waktu lingkungan keluarga yang memiliki sifat positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan

⁴³ Kumari, Winja. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Budha Dharma Muda-Mudi Vihara. Nagari Koto Baru : Insan Cendekia Mandiri, 2021, hlm. 11.

anak dalam belajar. Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan pormal memegang peranan penting dalam hasil belajar siswa. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam melihat faktor sekolah antara lain lokasi sekolah, kualitas lulusan, fasilitas yang disediakan disekolah, guru serta tata tertib sekolah. Lingkungan masyarakat seperti tetangga, teman sebaya, media, budaya, dan sebagainya secara tidak langsung mempengaruhi norma, kebiasaan, adat, pandangan perilaku anak yang akhirnya juga mempengaruhi kebiasaan belajar yang ia miliki.

Berdasarkan pendapat ahli di atas bahwasannya terdapat dua faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu: ⁴⁴

- 1) Faktor internal meliputi faktor jasmani dan fisik
- 2) Faktor eksternal meliputi beberapa hal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan waktu lingkungan keluarga yang memiliki sifat positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

⁴⁴ Kumari, Winja. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar..., 2021, hlm. 12.

6. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.⁴⁵

Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa antara lain:

1. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya.
2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.
3. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, dan demonstrasi.

⁴⁵ Sanjaya Wina, Budimanjaya Andi. Pradigma Baru Mengajar. Jakarta:Kencana, 2017, hlm. 55-57.

4. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk hal itu, guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu untuk meningkatkan minat belajar siswa.
5. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan.
6. Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat.
7. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan komentar yang positif.
8. Ciptakan persaingan dan kerja sama. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik.⁴⁶

⁴⁶ Sanjaya Wina, Budimanjaya Andi. Pradigma Baru Mengajar..., 2017, hlm. 58.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah faktor psikis yang bersifat intelektual yang berperan dalam menimbulkan gairah belajar serta perasaan senang dan bersemangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi besar akan mempunyai banyak aktivitas untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Donald motivasi adalah sebuah perubahan energi yang dimiliki oleh seseorang. Tanda terjadinya perubahan energi yaitu feeling dan juga tanggapan dalam melaksanakan sesuatu. Motivasi dapat muncul karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷

Motivasi merupakan faktor yang menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya pencapaian tujuan, semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan, sebaliknya lemahnya motivasi mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Fungsi motivasi yang terpenting adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai

⁴⁷ Yesi Guspita Sari et al., "Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi," 1.4. 2022.

penggerak untuk melakukan pekerjaan Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.⁴⁸

Menurut Sardiman (2018), sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat;
- (2) Menentukan arah perbuatan; dan
- (3) Menyeleksi perbuatan.

Selain itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi.⁴⁹

⁴⁸ Eko Putro Dan Anita Rinawati, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Cakrawala Pendidikan*, 2.Th. XXXI (2012), 278–89.

⁴⁹ Sholihat Seftiani, Afridha Sesrita, dan Irman Suherman, “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri,” *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.2 (2020).

2. Indikator Motivasi Belajar

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar dengan tujuan untuk menciptakan perubahan tingkah laku. Menurut Uno dalam bukunya berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut⁵⁰:

a) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil disebut juga motif berprestasi, yaitu keinginan untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan, atau dapat diartikan juga sebagai motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan.

b) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Selain karena hasrat dan keinginan untuk berhasil, penyelesaian suatu tugas dan pekerjaan dengan baik bisa saja dilatar belakangi karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2017. hlm. 10.

kegagalan itu. Misalnya seorang siswa yang terlihat tekun belajar karena jika tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka dia akan dimarahi orang tuanya, mendapat nilai yang rendah, takut dicemooh oleh temannya, atau takut mendapat hukuman.

c) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan akan sesuatu yang diinginkan dan dipengaruhi oleh perasaan tentang gambaran hasil di masa yang akan datang. Contohnya, siswa yang bercita-cita menjadi seorang dokter, ketika memasuki SMA dia akan mengambil jurusan IPA, karena dia beranggapan ada kemungkinan untuk masuk jurusan kedokteran ketika di perguruan tinggi dan dia dapat menggapai cita-citanya.⁵¹

d) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Penghargaan ada berbagai macam bentuknya tidak hanya dalam bentuk barang, tetapi dapat juga berupa pernyataan verbal seperti pujian terhadap perilaku atau hasil belajar yang baik. Cara ini merupakan yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih baik lagi kedepannya. Pernyataan verbal yang positif akan menyenangkan siswa dan

⁵¹ Hamzah B. Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya ..., 2017, hlm.

mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi langsung antara siswa dan guru, dan penyampainnya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial.

e) Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar

Kegiatan menarik disini dapat berupa simulasi atau permainan yang merupakan satu proses yang menarik bagi siswa. Dengan suasana yang menarik, proses belajar akan menjadi lebih bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Selain itu, kegiatan menarik juga dapat menghidupkan suasana kelas, jadi siswa tidak akan mudah bosan dan mengantuk pada saat belajar.

f) Adanya lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif merupakan suasana atau keadaan yang mendukung proses belajar mengajar pada siswa yang berhubungan dengan tempat terlaksananya proses belajar tersebut. Lingkungan belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.⁵²

⁵² Hamzah B. Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya..., 2017, hlm.

3. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Motivasi Belajar

Seorang siswa yang mempunyai motivasi dalam dirinya ditandai dengan adanya rasa senang, berkeinginan dan memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri yang dapat menunjukkan apakah siswa tersebut mempunyai motivasi belajar atau tidak dalam dirinya.

Sardiman (2016, hlm. 83) menyatakan bahwa motivasi yang timbul pada diri seseorang ciri-ciri sebagai berikut:⁵³

- 1) Tekun pada saat mengerjakan tugas,
- 2) Ulet ketika menghadapi kesulitan,
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (belajar),
- 4) Lebih merasa senang bekerja mandiri,
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya,
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya,
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah (belajar).

⁵³ A.M, Sardiman. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Mengajar. Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2016, hlm. 83.

Menurut H.J.M Hermans dalam Suprayitno, ciri-ciri motivasi belajar adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran yang diikuti,
- 2) Memiliki antusias yang tinggi,
- 3) Aktif dalam kelas,
- 4) Mempunyai kontrol diri dalam melakukan tindakan,
- 5) Senang dan rajin untuk belajar,
- 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari pemaparan di atas, dijelaskan apabila peserta didik mempunyai ciri-ciri yang telah disebutkan maka dapat dikatakan peserta didik tersebut mempunyai motivasi belajar dalam dirinya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu:⁵⁵

- 1) Motivasi Instrinsik, yaitu: motivasi yang timbul dalam diri seseorang atas dasar kemauan diri sendiri tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Misalnya: adanya ketertarikan untuk mendapatkan

⁵⁴ Suprayitno, Adi, Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019, hlm. 260.

⁵⁵ Sutikno, M. S. Strategi Pembelajaran. Indramayu: Penerbit Adab, 2021, hlm.47.

keterampilan tertentu sehingga ia melakukan suatu tindakan agar keterampilan yang diinginkan dapat tercapai.

- 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu: motivasi yang timbul dari pengaruh luar dalam diri seseorang karena adanya ajakan, dorongan, dan atau paksaan orang lain sehingga peserta didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya: seseorang akan melakukan kegiatan belajar karna adanya paksaan dari orang lain.

Sedangkan menurut Djamarah dalam menjelaskan motivasi belajar terdiri dari dua macam yaitu sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan suatu dorongan yang berasal dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Apabila peserta didik sudah mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya maka rangsangan untuk belajar akan tercipta dengan sendirinya. Selain itu peserta didik yang mempunyai tujuan dalam kegiatan belajarnya seperti untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai

⁵⁶ Lestari, Endang Titik. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Yagyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020, hlm.6-7.

yang bagus maka dengan adanya motivasi dalam dirinya akan mendorong untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang ditentukan dapat tercapai.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang diperoleh karena adanya rangsangan dari luar. Peserta didik melakukan kegiatan belajarnya demi mencapai tujuan yang terletak dalam luar diri peserta didik itu sendiri.⁵⁷

Dengan mengacu pada penjelasan di atas, maka jenis motivasi terdiri dari:

- 1) Motivasi instrinsik ialah motivasi yang timbul dalam diri peserta didik itu sendiri. Siswa yang mempunyai motivasi instrinsik akan mempunyai rangsangan atau gairah untuk belajar sesuai dengan keinginan yang ada dalam dirinya.
- 2) Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik yang diperoleh dari luar diri siswa tersebut maka ia akan melakukan kegiatan belajar karena adanya dorongan dari luar diri peserta didik.

⁵⁷ Lestari, Endang Titik. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi..., 2020, hlm. 8.

5. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016, hlm. 85) terdapat tiga fungsi motivasi diantaranya sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Mendorong seseorang untuk berbuat, motivasi dalam hal ini berperan sebagai penggerak dari setiap tindakan yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, motivasi dapat memberikan arah untuk melaksanakan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, dengan adanya motivasi maka peserta didik mampu menentukan kegiatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuannya seperti ketika akan mengikuti ujian dengan harapan untuk lulus maka peserta didik tersebut akan melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan pemaparan di atas maka fungsi motivasi belajar adalah sebagai suatu hal yang dapat mendorong siswa untuk melakukan perbuatan salah satunya adalah

⁵⁸ A.M, Sardiman. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi..., 2016, hlm. 85.

belajar, dapat menentukan arah dari perbuatan yang dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta dapat menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan agar sesuai guna mencapai tujuan.

6. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam menyebutkan bahwa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu:⁵⁹

1) Pemberian hasil yang baik

Siswa yang mendapatkan angka/nilai yang baik dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar.

2) Pemberian hadiah

Guru dapat memberikan hadiah kepada siswa apabila mendapatkan hasil belajar yang baik.

3) Adanya persaingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

4) *Ego involment*

Peserta didik akan berusaha untuk berusaha mempertaruhkan harga dirinya demi mendapatkan hasil yang baik agar menjadi simbol kebanggaan dan harga diri

⁵⁹ Badaruddin Achmad. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. Padang: CV Abe Kreatifindo, 215, hlm.38-39.

5) Adanya tes

Pemberian tes seperti ulangan atau ujian mampu dijadikan salah satu upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar.

6) Mengetahui hasil belajar

Apabila siswa mengetahui hasil dari pekerjaan yang telah ia lakukan dan mendapatkan hasil yang baik maka hal itu akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Sedangkan menurut Faturahman dalam Rahmat, upaya untuk menumbuhkan motivasi peserta didik adalah sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Menjelaskan tujuan belajar yang disampaikan oleh guru pada permulaan belajar mengajar hal itu agar peserta didik mampu menemukan tujuan terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Hadiah, yakni pemberian hadiah pada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik untuk dapat memacu motivasi yang ada dalam dirinya agar mereka belajar lebih giat.

⁶⁰ Rahmat, P.S,..., 2018, hlm.150.

- 3) Saingan atau kompetisi, yakni guru berusaha mengadakan persaingan yang sehat antar peserta didik guna meningkatkan prestasi belajar.⁶¹

Bersumber pada penjelasan di atas maka motivasi belajar dapat dikembangkan melalui berbagai cara baik itu dari individu sendiri ataupun dari pihak lain yang dapat memberikan arah serta dorongan kepada peserta didik untuk dapat mempunyai inisiatif melakukan pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tujuannya serta dapat memecahkan permasalahan (belajar) sendiri. Dengan motivasi belajar peserta didik akan memperoleh banyak manfaat diantaranya memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, mengurangi rasa jenuh, memiliki tujuan dalam kegiatan yang dijalankannya, optimis dan pantang menyerah serta dapat menggunakan kemampuan yang ada dalam dirinya secara maksimal.

⁶¹ Rahmat, P.S.,..., 2018, hlm.151.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian dengan judul “Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang) oleh Dadang Saepuloh, Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMK Lab Business School Tangerang dilihat dari segi perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dikategorikan sudah baik sebagian besar guru sudah memahami mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 dengan jumlah sebesar 96,89%. Sedangkan ada beberapa guru yang belum memahami kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 dengan jumlah sebesar 3,11%.⁶²

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada jurnal yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga” oleh Ni Kadek Candra Purani, dan I Ketut Dedi Agung Susanto Putra. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru

⁶² Dadang Saepuloh, Pendidikan Ekonomi, dan Universitas Islam Syekh-yusuf, “Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang),” 2013, 33–50.

dalam penerapan kurikulum merdeka secara keseluruhan masih belum siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Masih kurang pemahaman terkait struktur kurikulum merdeka dan masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar serta penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Para guru masih belum memiliki gambaran yang jelas terkait penerapan kurikulum merdeka.⁶³

Serupa dengan hasil penelitian sebelumnya, pada jurnal yang berjudul “*Ghanaian teachers’ perception on their readiness in implementing the standardbased curriculum*” oleh Saraswati Efua Arthur dan Peter Kwasi Obeng, menemukan bahwa hanya 44,2% guru yang sepenuhnya siap menerapkan Kurikulum Berbasis Standar setelah empat tahun penerapan. Para guru sebagian besar mengakui pentingnya kurikulum dan pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran peserta didik bila digunakan sepenuhnya. Namun, kurangnya sumber daya belajar mengajar dan kurangnya pelatihan profesional guru menghambat efektifitas belajar mengajar.⁶⁴

⁶³ Ni Kadek Candra Purani Dan I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, “Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga,” *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4.2 (2022), 8–12.

⁶⁴ Saraswati Efua Arthur Dan Peter Kwasi Obeng, “Ghanaian Teachers’ Perception On Their Readiness In Implementing The Standard - Based Curriculum,” *Jozac Publisher*, 2.1 (2023), 21–32.

Kedua, pada jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 4 Pematang Siantar” oleh Junita Mariana Pasaribu, dkk Berdasarkan analisis data yang diperoleh Kesiapan guru mengajar diuji secara parsial (uji t) terdapat pengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X di SMA N 4 Pematang Siantar,. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.00 dan nilai thitung sebesar 2.233. maka, $0.00 < 0.05$ serta $2.233 > 1.990$ disimpulkan bahwa “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan guru mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA N 4 Pematang Siantar”. Kesiapan guru mengajar mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 0.577 (57.7%), dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Serta kesiapan guru mengajar di SMA N 4 Pematang Siantar berada dalam kategori dangat tinggi dengan presentasi 44%. Motivasi belajar siswa diuji secara parsial (uji t) terdapat pengaruh terhadap hasil belajar kelas X di SMA N 4 Pematang Siantar.⁶⁵

⁶⁵ Junita Mariana Pasaribu, Anton Luvi Siahaan, Dan Binsar Tison Gultom, “Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran,” 2.4 (2024) <<https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i4.452>>.

Selanjutnya pada jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri” oleh Sholihat Seftiani, dkk menyatakan bahwa Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03. Diketahui bahwa nilai thitung $3,579 > 1,988$ ttabel dengan taraf kesalahan adalah 5% dengan hasil signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Maka sesuai dengan hasil keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, ada pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03. Besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 13,4%, sedangkan 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03.⁶⁶

Serupa dengan penelitian sebelumnya, pada jurnal yang berjudul “*Teachers’ Competency As A Cornerstone On The Implementation Of Competency-Based Curriculum In Kenya. A*

⁶⁶ Sholihat Seftiani, Afridha Sesrita, dan Irman Suherman, “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri,” *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.2 (2020).

Case Of Lower Primary Schools In Nakuru County” oleh Benjamin K. Koskei, Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi dilakukan secara terburu-buru, sebelumnya mayoritas guru dilatih tentang isi dan metode pengajarannya. Sehingga data menunjukkan bahwa pelatihan guru yang tidak memadai akan menghambat sebagian besar guru memperoleh dasar yang kuat tentang pengetahuan penting tentang kurikulum Berbasis Kompetensi. Pada Penerapannya dihadapkan dengan kendala yang tidak dapat dijelaskan, misalnya kurangnya memadai pengetahuan, keterampilan tentang kurikulum dan pendekatan pengajaran di kalangan guru, Kurang adanya buku teks yang memadai untuk guru dan pelajar, sehingga membuat kurangnya bahan ajar untuk guru.⁶⁷

Berdasarkan dari seluruh hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru memiliki kesiapan untuk segera menerapkan kurikulum baru, perlu adanya penyesuaian. Karena kesiapan guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

⁶⁷ Benjamin K Koskei, “Teachers’ Competency As A Cornerstone On The Implementation Of Competency-Based Curriculum In Kenya. A Case Of Lower Primary Schools In Nakuru County,” *International Journal Of Education And Research*, 8.2 (2020), 1–10.

Mulai dari pengaruh berdasarkan kemampuan masing masing individu untuk mempersiapkan diri menerapkan kurikulum yang baru. Serta dukungan berupa fasilitas untuk melatih kemampuan tersebut sehingga dapat membantu Langkah Langkah guru untuk menerapkan kurikulum yang baru pada pembelajaran di kelas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, karena pada penelitian ini akan difokuskan untuk membahas kesiapan guru dari kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Dari kedua kompetensi tersebut akan diamati bagaimana kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran di kelas.

F. Rumusan Hipotesis

Menurut Sumardi Suryabrata, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.⁶⁸ Pada dasarnya uji potesis merupakan

⁶⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 21.

pengambilan keputusan tentang apakah hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil amatan sampel dapat diterima untuk diterapkan pada kelompok populasi.⁶⁹

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan minat belajar dan motivasi belajar siswa. Apabila guru memiliki kesiapan yang baik dalam segi kompetensi pedagogik dan kompetensi professional, maka guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga dapat mencapai tujuan dari kurikulum merdeka. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

hipotesis alternative (H_a), yaitu terdapat pengaruh antara kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan minat belajar peserta didik

hipotesis alternative (H_a), yaitu terdapat pengaruh antara kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan motivasi belajar peserta didik

⁶⁹ Ibnu Hadjar, Dasar-Dasar Statatistik Pendidikan, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), hlm. 109.

hipotesis alternative (H_o), yaitu tidak terdapat pengaruh antara kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan minat belajar peserta didik

hipotesis alternative (H_o), yaitu tidak terdapat pengaruh antara kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan motivasi belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* karena meneliti tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan.¹ Definisi *ex post facto* adalah sesudah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Penelitian *ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fakta pada responden di lapangan tentang kesiapan guru PAI terhadap implementasi kurikulum merdeka yang sudah berjalan sebelum penelitian ini dilakukan.²

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 17.

² Widarto, *Penelitian Ex Post Facto, Disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2013. Hlm 3

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.³

Alasan dipilihnya metode penelitian menggunakan metode kuantitatif karena peneliti akan menjabarkan hasil angket penelitian sesuai dengan gambaran dan untuk mengetahui pengaruh kesiapan guru PAI terhadap implementasi kurikulum merdeka di SMP kabupaten Demak. Hasil dari variabel penelitian yang diteliti sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta atau temuan penelitian yang peneliti dapat pada saat penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Kabupaten Demak. Peneliti mengambil lokasi SMP di Kabupaten Demak, dengan alasan karena mendengar beberapa komentar dari guru – guru tentang respon mereka terhadap kurikulum merdeka. Lokasi yang dekat dan guru – guru yang masih banyak berdomisili di kota semarang menjadikan respon yang berbeda beda terhadap

³ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 40.

kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dan juga karena di SMP Kabupaten Demak merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka mulai dari tahun 2022 dan sudah berjalan selama 2 tahun. Kesiapan guru dan pengaruhnya pada minat dan motivasi belajar peserta didik menjadi pertimbangan untuk diteliti. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dalam waktu 2 bulan yakni April – Mei 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴ keseluruhan subjek yang memiliki kriteria sesuai penelitian ini. Dalam penelitian ini populasinya adalah 157 guru pendidikan agama Islam dan 27.854 peserta didik tingkat SMP di Kabupaten Demak.

⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif..., 2019, hlm.126.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel hendaknya mewakili populasi dari segi jumlah ataupun karakteristiknya. Selain dua hal tersebut, responden yang terpilih menjadi sampel harus diperhatikan kemampuannya dalam memberikan jawaban secara tertulis. Setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah sistem simple random sampling, yakni pengambilan sampel secara acak. Dalam menentukan sampel harus benar-benar bisa mewakili populasi. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi maka akan tingkat kesalahan dalam generalisasi semakin kecil dan berlaku sebaliknya. Roscoe yang dikutip oleh Sugiyono menyebutkan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin.⁵ Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi guru yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 157.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 2017, hlm.81

Rumus Slovin :⁶

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian guru adalah :

$$n = \frac{157}{1 + 157 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{157}{2,57}$$

$$n = 61$$

Besarnya penarikan jumlah sampel penelitian siswa adalah :

$$n = \frac{27.854}{1 + 27.854 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{27.854}{279,54}$$

$$n = 95$$

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif..., 2017, hlm.81.

Maka dari itu dalam penelitian ini diambil sampel 95 guru dan 95 siswa dari total keseluruhan populasi. Sampel diambil dengan jumlah yang sama, untuk mendapatkan hasil uji normalitas yang sesuai. Mengacu dari syarat regresi sederhana harus menggunakan sampel yang sama agar data yang diteliti dapat dikatakan normal.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel Independent)

Variabel independent adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan pada variabel tergantung/terikat, sementara variabel bebas pada posisi lepas dari pengaruh variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kesiapan Guru PAI (X).⁸

⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif ..., 2019, hlm.68.

⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 / 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, hlm.2.

Tabel 3.1. Variabel Kesiapan Guru PAI (X)⁹

Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Nomor Item
Kesiapan sikap dan emosi	Tanggung jawab untuk melakukan suatu tugas	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.	1, 2,3
	Antusiasme terhadap suatu tugas	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.	4,5,6
	Kenyamanan dan kemandirian dalam suatu tugas	Bekerja mandiri secara profesional.	7,8,9
	Mengapresiasi nilai intrinsic dalam suatu tugas	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.	10,11,12
Kesiapan kognitif	Memiliki ketrampilan kognitif dan berpikir kritis	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.	13,14, 15
	Sadar akan kelebihan dan kekurangan	Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang	11,12

⁹ Angket Data Penelitian, 2024.

Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Nomor Item
	Sudah membuat tugas yang dilakukan dengan kenyataan dilapangan	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.	16,17,18
	Sadar akan nilai diri dan kemauan untuk menjalankan tugas	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. ¹⁰	19,20,21
	Mampu mengintegrasikan konsep-konsep dan alat dari berbagai disiplin keilmuan	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	22,23,24
Kesiapan perilaku	Bersedia menjalankan fungsi kemitraan dengan rekan-rekan mereka dalam bekerja dan sebagai fasilitator	Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.	25,26,27

¹⁰ Angket Data Penelitian, 2024.

Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Nomor Item
	Mahir mengatur waktu untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tugasnya	Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik ¹¹	28,29,30

2. Variabel Terikat (Variabel Dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang memperoleh pengaruh dari variabel bebas.¹² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar (Y_1) dan motivasi belajar siswa (Y_2).

1) Indikator minat belajar PAI (Y_1)

- a) Kesiapan mengikuti pembelajaran PAI.
- b) Perasaan senang dalam pembelajaran di kelas dan perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI.
- c) Perhatian terhadap pembelajaran PAI.
- d) Partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI.
- e) Motivasi dalam belajar PAI.

¹¹ Angket Data Penelitian, 2024.

¹² Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif..., 2019, hlm. 69.

Kisi – kisi angket minat belajar PAI :

Tabel 3.2. Kisi – kisi Angket Minat Belajar PAI¹³

No	Indikator Minat Belajar (Y ₁)	No Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1	Kesiapan mengikuti pembelajaran PAI	1 - 5	6	6
2	Perhatian dalam terhadap pembelajaran PAI	7 - 9	10 - 12	6
3	Perasaan senang dalam pembelajaran PAI	13 - 15	16 - 18	6
4	Partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI	19 - 21	22 - 24	6
5	Motivasi belajar PAI	25 - 27	28 - 30	6
Total				30

2) Indikator Motivasi Belajar (Y₂):

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

¹³ Angket Data Penelitian, 2024.

Tabel 3.3. Kisi – kisi Angket Motivasi Belajar PAI¹⁴

Variabel Y ₂	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negative	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 2, 3	4, 5	5
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6, 7, 8, 15	9, 10, 11	7
	Adanya harapan dan cita-cita	12, 13, 14	16	4
	Adanya penghargaan dalam belajar	17, 18	19	3
	Adanya kegiatan yang menarik	21	22, 23	3
	Adanya lingkungan	20, 24	25	3
	Total			25

E. Pengolahan Data

1. Instrumen dengan Skala Likert

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert dengan interval 1-4. Skala ini membuat peringkat atau skor pada masing-masing pernyataan.¹⁵ Instrumen dikembangkan dalam bentuk Skala Likert, terutama untuk

¹⁴ Angket Data Penelitian, 2024.

¹⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif ..., 2019, hlm.93.

mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau individu tentang fenomena sosial. Setiap butir instrumen disusun dalam bentuk pernyataan positif (menunjukkan dukungan yang tinggi pada isi pernyataan) atau negatif (menunjukkan dukungan yang rendah pada isi pernyataan). Untuk merespon pernyataan pada variable X responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif: sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Sedangkan untuk merespon pernyataan pada variable Y responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif: jarang, kadang-kadang, sering dan selalu.

2. Penskoran

Penskoran diberikan pada setiap subjek berdasarkan respons yang diberikan terhadap masing-masing butir serta bentuk pernyataan. Skor untuk masing-masing butir akan bervariasi dari 1 sampai 4. Pada variable Y, untuk pernyataan positif Skor 1 untuk tidak setuju, skor 2 untuk kurang setuju, skor 3 untuk setuju dan skor 4 untuk sangat setuju, sebaliknya untuk pernyataan negatif skor 1 untuk sangat setuju, skor 2 untuk setuju, skor 3 untuk kurang setuju dan skor 4 untuk tidak setuju. Pada variabel X, untuk pernyataan positif Skor 1 untuk jarang, skor 2 untuk kadang - kadang, skor 3 untuk sering dan skor 4 untuk selalu, sebaliknya untuk pernyataan negatif skor 1

untuk selalu, skor 2 untuk sering, skor 3 untuk kadang - kadang dan skor 4 untuk jarang.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Teknik pengambilan data adalah suatu langkah strategis yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang akan menjawab rumusan masalah penelitian.¹⁶

Angket yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk skala likert sebagai berikut:

Angket variable Y ¹⁷

Pernyataan Positif :

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
4	3	2	1

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 193

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 194

Pernyataan negatif :

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	2	3	4

Angket variable X

Pernyataan Positif :

Selalu	Sering	Kadang kadang	Jarang
4	3	2	1

Pernyataan negatif :

Selalu	Sering	Kadang kadang	Jarang
1	2	3	4

Angket berisi pernyataan yang dikembangkan dari indikator masing-masing variabel. Setiap pernyataan akan mengarah pada hal-hal yang menyatakan kesiapan guru dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.¹⁸ Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik kuesioner. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah. Metode ini juga mendukung penulis dalam menunjang kelengkapan obyek data penelitian. Informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi dokumen yaitu implementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kabupaten Demak.

G. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif, yaitu data berupa angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Asas filsafat positivisme dalam data kuantitatif menjadi dasar data kuantitatif dengan alat pengumpul data berupa angka yang diberikan skoring dan bobot kemudian diukur berdasarkan rentang atau interval.¹⁹ Teknik

¹⁸ S. Margono, *Metodologi...*, hlm. 181

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 2020, hlm.23.

analisis data menggunakan statistik untuk mendapatkan hasil temuan dan uji hipotesis.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh menggunakan statistik, sehingga akhirnya dapat menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian. Kegiatan yang dilakukan ialah :

1. Deskripsi data

- a) Instrumen Mencari skor tertinggi variabel X, Y₁, dan Y₂.
- b) Mencari skor terendah variabel X, Y₁, dan Y₂.
- c) Menentukan rentang nilai (r) variabel X, Y₁, dan Y₂,
dengan rumus:

Rentang Nilai = Nilai tertinggi data - Nilai terendah data

- d) Menentukan jumlah kelas variabel X, Y₁, dan Y₂, dengan rumus:

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

3.3 = Bilangan konstanta

n = Banyaknya data

- e) Menentukan interval kelas variabel X, Y₁, dan Y₂ dengan rumus:

$$I = R / K$$

Keterangan:

I = Interval kelas

R = Rentang nilai

K = Jumlah kelas

- f) Mencari rata-rata dari variabel X,Y1, dan Y2, dengan rumus:

$$1) \bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$2) \bar{Y}_1 = \frac{\sum f_i y_1}{\sum f_i}$$

$$3) \bar{Y}_2 = \frac{\sum f_i y_2}{\sum f_i}$$

2. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas²⁰

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas item dengan menggunakan kriteria internal, yaitu membandingkan kesesuaian tiap komponen pertanyaan dengan total skor keseluruhan. Cara ini digunakan dengan mengkorelasikan antara skor pertanyaan tertentu dengan skor total. Apabila

²⁰ Ghozali. Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit. UNDIP, Semarang 2014. Hlm 177.

nilai korelasi yang dihasilkan signifikan, dimana nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka instrumen pertanyaan tersebut valid sebagai alat ukur.²¹

Hasil ujicoba validitas variabel kesiapan guru dengan menyebar instrumen menunjukkan bahwa data yang valid sejumlah 50 dan tidak valid 4. Untuk variabel minat belajar menunjukkan data yang valid 40 dan tidak valid 6, sedangkan variabel motivasi belajar menunjukkan data yang valid 30 dan tidak valid 4.

Maka dengan hasil tersebut jumlah instrument yang akan digunakan pada masing – masing angket adalah, kesiapan guru 30 butir, minat belajar peserta didik 30 butir, dan motivasi belajar peserta didik 25 butir.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan melihat apakah instrument dapat mengukur suatu yang diukur tersebut secara konsisten dari waktu ke waktu. Jika hasil yang diberikan konsisten, maka dapat dikatakan reliable.

²¹ Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariate..., 2014. Hlm 178.

Reliabilitas diukur dengan menggunakan metode *cronbach alpha*. Kuesioner dapat dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.²²

Hasil ujicoba realibilitas menunjukkan bahwa variabel kesiapan guru, minat belajar dan motivasi belajar menyatakan data reliabel semua.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu, jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.²³

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable bebas. Dalam

²² Duwi Prayitno, *Belajar Alat Data Dan Cara Pengelolahannya dengan spss*, (Yogyakarta: Gava Media) h. 158

²³ Duwi Prayitno, *Belajar Alat Data*, h. 103.

penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi digunakan matrik korelasi variable-variabel bebas, dan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan perhitungan bantuan program SPSS 22 for Windows. Menurut Ghozali (2014), jika dari matrik korelasi antar variable bebas ada korelasi yang tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas, dan sebaliknya. Sedangkan menurut Singgih (2001) VIF

mempunyai persamaan
$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$
, dan pada umumnya jika VIF lebih dari 5, maka variable tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variable bebas yang lainnya.²⁴

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians

²⁴ Ghozali. Aplikasi analisis Multivariate..., 2014. Hlm. 179.

berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.²⁵

4. Pengujian Hipotesis

Setelah data berdistribusi normal, maka untuk tahap akhir, menggunakan uji Hipotesis. Dalam menentukan hipotesis, yakni penerimaan ataupun penolakan maka hipotesis alternatif (Ha) diubah menjadi hipotesis (Ho)

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Yaitu digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan tidak lebih dari satu variable melalui koefesien regresinya. Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap minat dan motivasi belajar.

Rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_2 = a + bX$$

Keterangan:

Y1 :Variabel Dependent (minat belajar)

²⁵ Singgih Santoso. 2002. *SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua*. Jakarta: Gramedia. Hlm 185

- Y_2 :Variabel Dependent (motivasi belajar)
- a :Konstanta
- X :kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka
- b :Koefesien Regresi kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka.²⁶

Setelah menganalisis dilakukan analisis uji hipotesis dengan mengonsultasikan hasil perhitungan r_{xy} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan kemungkinan:

- 1) Jika $r_o < r_t$ (r hasil observasi lebih kecil dari r tabel pada taraf signifikansi tertentu, 5%) $\square$ tidak signifikan $\square$ berarti tidak ada pengaruh yang berarti antar kedua variabel (hipotesis tidak diterima).²⁷
- 2) Jika $r_o \geq r_t$ (r hasil observasi sama atau lebih besar dari r_t tabel pada taraf signifikansi tertentu, 5%) $\square$ signifikan $\square$ berarti ada pengaruh yang berarti antar kedua variabel (hipotesis diterima).

²⁶ Duwi Prayitno, *Belajar Alat Data Dan Cara Pengelolahannya Dengan Spss*, (Yogyakarta: Gava Media)

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 190.

²⁷ Karnadi Hasan, *Dasar-Dasar Statistik Terapan Bahan Mata Kuliah Statistika Pendidikan*, hlm. 23.

Untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, secara sederhana dapat diterangkan pada tabel pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi²⁸

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup atau Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

- b) Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y1 dan variabel X terhadap variabel Y2

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis Koefisien Determinasi (r^2). Untuk mencari nilai r^2 menggunakan rumus :

$$r^2 = (r_{xy})^2 \cdot 100\% \quad ^{29}$$

²⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif ..., 2019, hlm. 257.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 2019, hlm. 259.

Keterangan:

r^2 = Koefisien Determinasi

r_{xy} = Nilai Koefisien Korelasi

c) Uji t

Uji t ini dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel yang peneliti buat yaitu kesiapan guru mempengaruhi secara nyata terhadap minat belajar dan motivasi belajar siswa. Jika signifikan $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikan $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen sangat berpengaruh terhadap variabel dependen³⁰

d) Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginfirmasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi dalam data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R²) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien

³⁰ Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif dan kombinasi (mixel methods)*. (Bandung : Alfabeta, 2014)

determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh x. Dengan kata lain bila $R^2=1$ maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu³¹.

³¹ Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika*, (Jakarta; Erlangga, 2012)

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Data SMP Se Kabupaten Demak

Data analisis yang digunakan adalah data SMP yang ada di Kabupaten Demak yang tersebar di 14 kecamatan. Adapun data SMP se kabupaten Demak sebagai berikut:¹

Tabel 4.1
SMP Se Kabupaten Demak

No	Wilayah	Total Sekolah
1	Kec. Dempet	2
2	Kec. Gajah	6
3	Kec. Guntur	4
4	Kec. Karang Tengah	4
5	Kec. Karanganyar	2
6	Kec. Bonang	8
7	Kec. Kebonagung	2
8	Kec. Mijen	5
9	Kec. Sayung	8
10	Kec. Wedung	5
11	Kec. Wonosalam	7
12	Kec. Mranggen	16
13	Kec. Demak	12
14	Kec. Karangawen	8
	Total	89

Sumber data : <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/032100>

¹ <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/032100.tgl 22 Mei 2024, jam 21.00 WIB.>

b. Data Guru PAI SMP Se Kabupaten Demak

Data guru PAI yang mengajar di SMP se kabupaten Demak sebagai berikut:

Tabel 4.2
Guru PAI SMP Se Kabupaten Demak²

No	Wilayah	Jumlah
1	Kec. Dempet	5
2	Kec. Gajah	7
3	Kec. Guntur	4
4	Kec. Karang Tengah	10
5	Kec. Karanganyar	5
6	Kec. Bonang	14
7	Kec. Kebonagung	5
8	Kec. Mijen	6
9	Kec. Sayung	14
10	Kec. Wedung	6
11	Kec. Wonosalam	12
12	Kec. Mranggen	26
13	Kec. Demak	27
14	Kec. Karangawen	14
	Total	157

Sumber data : <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/032100>

² <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/032100>, tgl 22 Mei 2024, jam 21.00 WIB.

c. Data peserta Didik SMP Se Kabupaten Demak

Data peserta didik SMP se kabupaten Demak sebagai berikut:

Tabel 4.3
Peserta Didik SMP Se Kabupaten Demak³

No	Wilayah	L	P
1	Kec. Dempet	2.632	2.297
2	Kec. Gajah	2.490	2.159
3	Kec. Guntur	1.304	1.219
4	Kec. Karang Tengah	1.164	952
5	Kec. Karanganyar	1.317	1.341
6	Kec. Bonang	994	854
7	Kec. Kebonagung	772	618
8	Kec. Mijen	543	454
9	Kec. Sayung	399	373
10	Kec. Wedung	694	685
11	Kec. Wonosalam	405	405
12	Kec. Mranggen	632	701
13	Kec. Demak	851	719
14	Kec. Karangawen	459	421
	Total	14.656	13.198

Sumber data : <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/032100>

³ <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/032100>, TGL. 22 Mei 2024, jam 21.00 WIB.

2. Deskripsi Data Khusus

a. Deskripsi Data Kesiapan Guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Demak

Data Kesiapan Guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Demak yang diambil dari 30 pertanyaan yang disebar kepada 95 responden. Adapun data analisis Kesiapan Guru sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Kesiapan Guru⁴

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1	97	21	91	41	111	61	105	81	95
2	106	22	104	42	102	62	96	82	95
3	117	23	97	43	98	63	105	83	103
4	98	24	111	44	92	64	102	84	104
5	99	25	84	45	108	65	92	85	99
6	93	26	89	46	101	66	95	86	100
7	103	27	98	47	113	67	100	87	97
8	115	28	90	48	104	68	104	88	102
9	100	29	93	49	101	69	105	89	106
10	112	30	103	50	103	70	107	90	107
11	97	31	98	51	103	71	101	91	112
12	82	32	98	52	106	72	105	92	89
13	80	33	94	53	108	73	107	93	108
14	99	34	100	54	101	74	109	94	103
15	81	35	102	55	104	75	85	95	98
16	94	36	102	56	95	76	97		
17	93	37	106	57	109	77	95		
18	115	38	101	58	100	78	100		
19	84	39	106	59	103	79	106		
20	97	40	106	60	101	80	105		

⁴ Angket Data Penelitian, 2024.

Dari data diatas, kemudian dianalisis sebagai berikut:⁵

- 1) Mencari skor tertinggi variabel X, dengan rumus:

$$\begin{aligned} NT &= \text{Max (Range Awal; Range Akhir)} \\ &= 117 \end{aligned}$$

- 2) Mencari skor terendah variabel X, dengan rumus:

$$NR = \text{Min (Range Awal; Range Akhir)} = 80$$

- 3) Mencari Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log (N) \\ &= 1 + 3,3 \log (95) \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,9777236 = 1 + 6,526 = 7,526 = 8 \end{aligned}$$

- 4) Mencari Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai Tertinggi (NT)} - \text{Nilai Terendah (NR)} \\ &= 117 - 80 = 37 \end{aligned}$$

- 5) Menentukan Interval Kelas

$$I = \frac{R}{K} = \frac{37}{8} = 4,6255 = 5$$

Untuk mengetahui hasil frekuensi variabel X, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

⁵ Angket Data Penelitian, 2024.

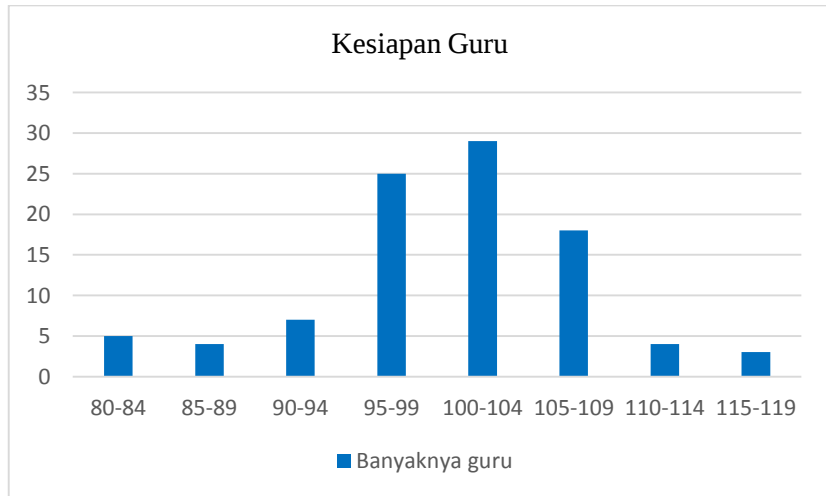
Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Guru⁶

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	80-84	5	5,26%
2	85-89	4	4,21%
3	90-94	7	7,37%
4	95-99	25	26,32%
5	100-104	29	30,53%
6	105-109	18	18,95%
7	110-114	4	4,21%
8	115-119	3	3,15%
	Total	95	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor kesiapan guru tertinggi pada frekuensi 100-104 sebanyak 29 responden dengan prosentase 30,53% dan terendah pada 115-119 sebanyak 3 responden dengan prosentase 3,15%.

⁶ Angket Data Penelitian, 2024.

Gambar 4.1
Grafik Distribusi Frekuensi Data Kesiapan Guru⁷



- 6) Mencari mean dan standart deviasi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Tabel Standart Deviasi Kesiapan Guru⁸

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kesiapan Guru	95	80	117	9537	100.39	7.498
Valid N (listwise)	95					

⁷ Angket Data Penelitian, 2024.

⁸ Data SPSS 26, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata variabel kesiapan guru adalah 100,39 dan deviasi sebesar 7,498.

Tahap selanjutnya menentukan kualitas variabel x dengan langkah berikut:

$$M+1,5 \text{ SD ke atas } 100,39 + 1,5 (7,498) = 111,64 \quad (A)$$

$$M+0,5 \text{ SD ke atas } 100,39 + 0,5 (7,498) = 104,14 \quad (B)$$

$$M-0,5 \text{ SD ke atas } 100,39 - 0,5 (7,498) = 96,64 \quad (C)$$

$$M-1,5 \text{ SD ke atas } 100,39 - 1,5 (7,498) = 89,14 \quad (D)$$

$$\text{Di bawah } M-1,5 \text{ SD ke atas } 100,39 - 1,5 \times 7,498 \quad (E)$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dikategorikan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Demak sebagai berikut :

Tabel 4.7
Kategori Nilai Kesiapan Guru⁹

Mean	Skor	Nilai	Kategori	Kriteria
100,39	111,64 <	A	Sangat Tinggi	Cukup
	104,14-111,64	B	Tinggi	
	96,64-104,14	C	Cukup	
	89,14-96,64	D	Rendah	
	< 89,14	E	Sangat Rendah	

⁹ Data Angket Penelitian, 2024.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Demak berada pada skor 96,64-104,14, sehingga masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 100,39.

b. Deskripsi Data Minat Belajar

Data Minat Belajar peserta didik di SMP Kabupaten Demak yang diambil dari 30 pertanyaan yang disebar kepada 95 responden. Adapun data analisis Minat Belajar sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Minat Belajar¹⁰

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1	107	21	115	41	111	61	117	81	116
2	115	22	113	42	115	62	110	82	111
3	105	23	109	43	120	63	116	83	113
4	115	24	117	44	119	64	113	84	101
5	109	25	120	45	111	65	120	85	116
6	106	26	106	46	116	66	119	86	120
7	111	27	114	47	112	67	106	87	116
8	112	28	118	48	107	68	111	88	117
9	112	29	118	49	113	69	109	89	112
10	109	30	107	50	114	70	110	90	104
11	114	31	120	51	120	71	113	91	113

¹⁰ Data Angket Penelitian, 2024.

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
12	114	32	118	52	114	72	119	92	118
13	112	33	119	53	103	73	107	93	106
14	115	34	116	54	114	74	111	94	114
15	120	35	119	55	114	75	108	95	119
16	102	36	115	56	114	76	120		
17	115	37	111	57	113	77	113		
18	108	38	112	58	120	78	118		
19	112	39	110	59	114	79	110		
20	111	40	108	60	106	80	107		

Dari data diatas, kemudian dianalisis sebagai berikut:¹¹

- 1) Mencari skor tertinggi variabel Y1, dengan rumus:

$$\begin{aligned} NT &= \text{Max (Range Awal;Range Akhir)} \\ &= 120 \end{aligned}$$

- 2) Mencari skor terendah variabel Y1, dengan rumus:

$$\begin{aligned} NR &= \text{Min (Range Awal;Range Akhir)} \\ &= 101 \end{aligned}$$

- 3) Mencari Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log (N) \\ &= 1 + 3,3 \log (95) \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,9777236 = 1 + 6,526 = 7,526 = 7 \end{aligned}$$

¹¹ Data Angket Penelitian, 2024.

4) Mencari Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai Tertinggi (NT)} - \text{Nilai Terendah (NR)} \\ &= 120 - 101 = 19 \end{aligned}$$

5) Menentukan Interval Kelas

$$I = \frac{R}{K} = \frac{19}{7,526} = 2,524 \approx 3$$

Untuk mengetahui hasil frekuensi variabel Y1, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

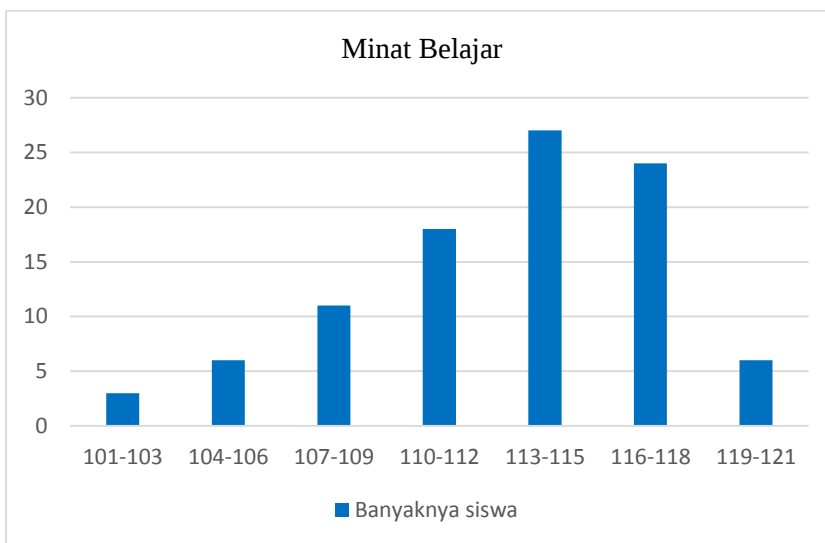
Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar¹²

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	101-103	6	6,31%
2	104-106	11	11,57%
3	107-109	25	26,32%
4	110-112	20	21,05%
5	113-115	21	22,11%
6	116-118	9	9,47%
7	119-121	3	3,15%
	Total	95	100%

¹² Data Angket Penelitian, 2024.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor minat belajar tertinggi pada frekuensi 107-109 sebanyak 25 responden dengan prosentase 26,32% dan terendah pada 119-121 sebanyak 3 responden dengan prosentase 3,15%.

Gambar 4.2¹³
Grafik Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar



¹³ Data Angket Penelitian, 2024.

- 6) Mencari mean dan standart deviasi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10¹⁴

Tabel Mean dan Standart Deviasi Minat Belajar

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	95	101	120	10.732	109.97	4.694
Valid N (listwise)	95					

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata variabel minat belajar adalah 109,97 dan standart deviasi sebesar 4,694.

Tahap selanjutnya menentukan kualitas variabel y1 dengan langkah berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD} = 109,97 + 1,5 (4,694) = 117,01 \quad (\text{A})$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 109,97 + 0,5 (4,694) = 112,32 \quad (\text{B})$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 109,97 - 0,5 (4,694) = 107,62 \quad (\text{C})$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 109,97 - 1,5 (4,694) = 102,93 \quad (\text{D})$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dikategorikan minat belajar peserta didik SMP sebagai berikut :

¹⁴ Data SPSS26, 2024

Tabel 4.11¹⁵**Kategori Nilai Minat Belajar**

Mean	Skor	Nilai	Kategori	Kriteria
109,97	117,01 <	A	Sangat Tinggi	Cukup
	112,32 - 117,01	B	Tinggi	
	107,62 - 112,32	C	Cukup	
	102,93 – 107,62	D	Rendah	
	< 102,93	E	Sangat Rendah	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa SMP berada pada skor 107,62-112,32, sehingga masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 109,97.

c. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Data yang didapat dari angket yang telah disebar ke responden siswa SMP sejumlah 95 siswa. Angket yang tersebar berjumlah 30 pertanyaan. Data tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

¹⁵ Data Angket Penelitian, 2024.

Tabel 4.12¹⁶**Data Motivasi Belajar**

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1	90	21	74	41	65	61	78	81	91
2	84	22	77	42	83	62	73	82	77
3	70	23	82	43	70	63	86	83	77
4	84	24	82	44	83	64	81	84	78
5	82	25	76	45	76	65	83	85	84
6	78	26	72	46	81	66	86	86	87
7	71	27	72	47	66	67	84	87	81
8	87	28	84	48	80	68	77	88	85
9	87	29	78	49	80	69	85	89	73
10	72	30	82	50	86	70	75	90	83
11	79	31	72	51	76	71	79	91	78
12	90	32	70	52	77	72	73	92	79
13	83	33	84	53	81	73	80	93	74
14	80	34	80	54	82	74	71	94	72
15	88	35	79	55	77	75	90	95	75
16	83	36	78	56	86	76	92		
17	84	37	78	57	70	77	88		
18	71	38	74	58	79	78	80		
19	82	39	77	59	74	79	72		
20	69	40	77	60	93	80	77		

¹⁶ Data Angket Penelitian, 2024.

Dari data diatas, kemudian dianalisis sebagai berikut:¹⁷

- 1) Mencari skor tertinggi variabel Y2, dengan rumus:

$$\begin{aligned} NT &= \text{Max (Range Awal; Range Akhir)} \\ &= 93 \end{aligned}$$

- 2) Mencari skor terendah variabel Y2, dengan rumus:

$$\begin{aligned} NR &= \text{Min (Range Awal; Range Akhir)} \\ &= 65 \end{aligned}$$

- 3) Mencari Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log (N) \\ &= 1 + 3,3 \log (95) \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,9777236 = 1 + 6,526 = 7,526 = 8 \end{aligned}$$

- 4) Mencari Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai Tertinggi (NT) - Nilai Terendah (NR)} \\ &= 93 - 65 = 28 \end{aligned}$$

- 5) Menentukan Interval Kelas

$$I = \frac{R}{K} = \frac{28}{8} = 3,59 \approx 4$$

Untuk mengetahui hasil frekuensi variabel Y2, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

¹⁷ Data Angket Penelitian, 2024.

Tabel 4.13¹⁸

Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar

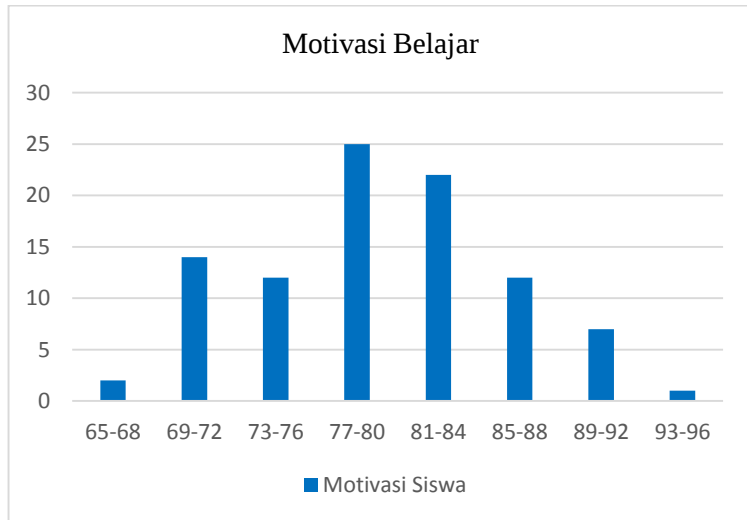
No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	65-68	2	2,1%
2	69-72	14	14,74%
3	73-76	12	12,63%
4	77-80	25	26,32%
5	81-84	22	23,16%
6	85-88	12	12,63%
7	89-92	7	7,37%
	Total	95	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor minat belajar tertinggi pada frekuensi 77-80 sebanyak 25 responden dengan prosentase 26,32% dan terendah pada 65-68 sebanyak 2 responden dengan prosentase 2,1%.

¹⁸ Data Angket Penelitian, 2024.

Gambar 4.3¹⁹

Grafik Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar



- 6) Mencari mean dan standart deviasi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14²⁰

Tabel Mean dan Standart Deviasi Motivasis Belajar

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	95	65	93	7531	79.27	6.031
Valid N (listwise)	95					

¹⁹ Data Angket Penelitian, 2024.

²⁰ Data SPSSs26, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata variabel motivasi belajar adalah 79,27 dan standart deviasi sebesar 6,031.

Tahap selanjutnya menentukan kualitas variabel dengan langkah berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD ke atas} = 79,27 + 1,5 (6,031) = 88,32 \quad (\text{A})$$

$$M + 0,5 \text{ SD ke atas} = 79,27 + 1,5 (6,031) = 82,29 \quad (\text{B})$$

$$M - 0,5 \text{ SD ke atas} = 79,27 - 0,5 (6,031) = 76,25 \quad (\text{C})$$

$$M - 1,5 \text{ SD ke atas} = 79,27 - 1,5 (6,031) = 70,22 \quad (\text{D})$$

$$\text{Di bawah SD ke atas } 79,27 - 1,5 (6,031) \quad (\text{E})$$

Dari hasil perhitungan data diatas dapat dikategorikan motivasi belajar sebagai berikut :

Tabel 4.15²¹

Kategori Nilai Motivasi Belajar

Mean	Skor	Nilai	Kategori	Kriteria
79,27	88,32 <	A	Sangat Tinggi	Cukup
	82,29 – 88,32	B	Tinggi	
	76,25 – 82,29	C	Cukup	
	70,22 – 76,25	D	Rendah	
	< 76,25	E	Sangat Rendah	

²¹ Data Angket Penelitian, 2024.

Pada tabel di atas diketahui bahwa motivasi belajar berada pada interval 76,25-82,29 sehingga masuk dalam kategori cukup yaitu sebesar 79,27.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan data yang dianalisis memenuhi syarat dengan melakukan penghitungan menggunakan statistik. Uji prasyarat yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal.

1. Uji Normalitas

a. Variabel X dan Y1 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Minat Belajar)

Pengujian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov²² yang dihitung dengan bantuan SPSS 26. Data dianggap berdistribusi normal apabila koefisien Asymp Sig atau P-value lebih besar dari 0,05 dan jika Asymp Sig lebih kecil dari 0,025 berarti berdistribusi tidak normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 26:

²² Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta. 2017.

Tabel 4.16
Uji Normalitas *One Sampel K-S*²³

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.45550579
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.048
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.892
Asymp. Sig. (2-tailed)		.404

a. Test distribution is Normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji normalitaas menggunakan teknik kolmogorov-smirov menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar $0,404 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y1 berdistribusi normal.

²³ Data SPSS 26, 2024.

b. Variabel X dan Y2 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Motivasi Belajar)

Pengujian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang dihitung dengan bantuan SPSS 26, Data dianggap berdistribusi normal apabila koefisien Asymp Sig atau P-value lebih besar dari 0,05 dan jika Asymp Sig lebih kecil dari 0,025 berarti berdistribusi tidak normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 26:

Tabel 4.17
Uji Normalitas One Sampel K-S²⁴

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.50411959
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.036
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930

a. Test distribution is Normal.

²⁴ Data SPSS 26, 2024.

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji normalitaas menggunakan teknik kolmogorov-smirov menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar $0,930 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y2 berdistribusi normal.²⁵

2. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinieritas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Apabila VIF variabel independen $< 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ berarti tidak ada multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan SPSS ver 26.

²⁵ Data SPSS26, 2024.

a. Variabel X dan Y1 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Minat Belajar)

Tabel 4.18

Uji Multikolinieritas²⁶

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	132.701	6.193		21.429	.000		
X3	-.197	.062	-.315	-3.195	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel yang memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan memiliki nilai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10, maka dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

²⁶ Data SPSS 26, 2024.

b. Variabel X dan Y2 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Motivasi Belajar)

Tabel 4.19
Uji Multikolinieritas²⁷

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	112.221	7.650		14.669	.000		
X3	-.329	.076	-.409	-4.319	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel yang memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10, maka dikatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

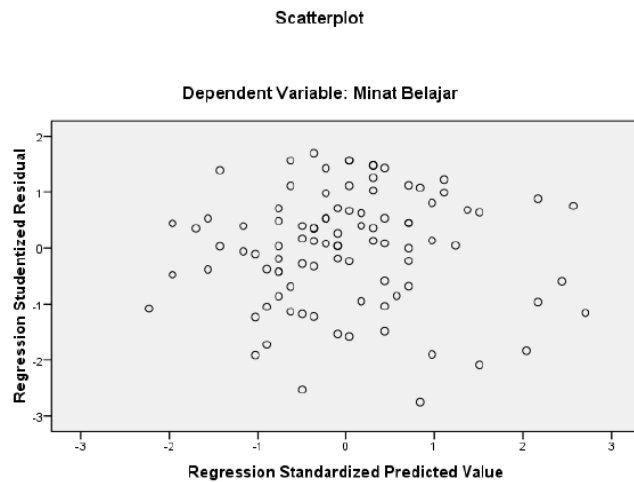
3. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan nilai residualnya. Grafik Scatterplot yang dihasilkan lewat perhitungan program SPSS.

²⁷ Data SPSS 26, 2024.

a. Variabel X dan Y1 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Minat Belajar)

Gambar 4.4
Grafik Uji Heterokedastisitas²⁸



Dari grafik scatterplots di atas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

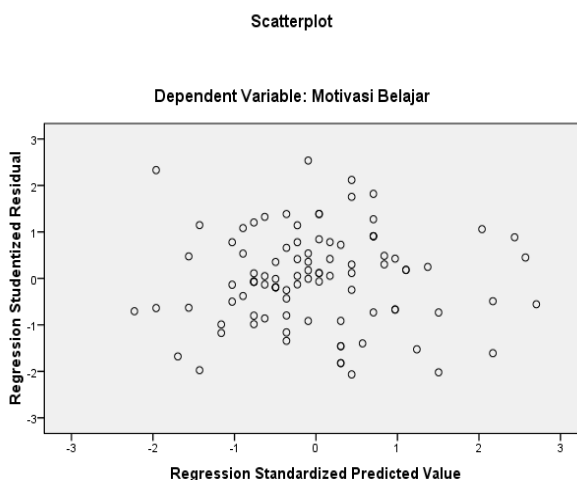
²⁸ Data SPSS 26, 2024.

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

b. Variabel X dan Y2 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Motivasi Belajar)

Gambar 4.5
Grafik Uji Heterokedastisitas²⁹



²⁹ Data SPSS 26, 2024.

Dari grafik scatterplots di atas, dapat diketahui bahwa: s-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Yaitu digunakan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan tidak lebih dari satu variabel melalui koefesien regresinya. Anaalisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.³⁰ Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap minat dan motivasi belajar.

Berdasarkan perhitungan regresi antara Kesiapan Guru (X), Minat Belajar (Y1), dan Motivasi Belajar (Y2) dengan dibantu program SPSS dalam proses perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

³⁰ Ghozali. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.

a. Persamaan Regresi Variabel X dan Y1 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Minat Belajar)

Tabel 4.20

Uji Analisis Regresi Linier³¹

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	132.701	6.193		21.429	.000		
X3	.197	.062	.315	3.195	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi pada persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = 132,701 + 0,197X$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta a sebesar 132,701, mempunyai arti bahwa jika tidak ada kesiapan guru maka nilai minat belajar siswa sebesar 132,701.
- 2) Konstanta b sebesar 0,197, mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kesiapan guru maka minat belajar siswa (Y1) akan meningkat sebesar 0,197.

³¹ Data SPSS 26, 2024.

b. Persamaan Regresi Variabel X dan Y2 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Motivasi Belajar)

Tabel 4.21

Uji Analisis Regresi Linier³²

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	112.221	7.650		14.669	.000		
X3	.329	.076	.409	4.319	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi pada persamaan sebagai berikut:

$$Y_2 = 112,221 + 0,329X$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta a sebesar 122,221, mempunyai arti bahwa jika tidak ada kesiapan guru maka nilai motivasi belajar siswa sebesar 122,221.
- 2) Konstanta b sebesar 0,197, mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kesiapan guru maka motivasi belajar siswa (Y2) akan meningkat sebesar 0,329.

³² Data SPSS 26, 2024.

5. Uji T

Uji t ini dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel yang peneliti buat yaitu kesiapan guru mempengaruhi secara nyata terhadap minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Jika signifikan $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika signifikan $> \alpha$ (0,05), maka variabel independen sangat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut tabel uji T yang digambarkan di bawah ini.

a. Variabel X dan Y1 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Minat Belajar)

Tabel 4.22
Uji T³³

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	132.701	6.193		21.429	.000		
X3	.197	.062	.315	3.195	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Dasar pengambilan Keputusan dalam uji t adalah

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh kesiapan guru terhadap minat belajar

³³ Data SPSS 26, 2024.

2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak ada pengaruh kesiapan guru terhadap minat belajar

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,195 sedangkan t tabel 1,665. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kesiapan guru terhadap minat belajar siswa.

b. Variabel X dan Y2 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Motivasi Belajar)

Tabel 4.23

Hasil Uji T³⁴

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	112.221	7.650		14.669	.000		
X3	.329	.076	.409	4.319	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dasar pengambilan Keputusan dalam uji t adalah:

1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka ada pengaruh kesiapan guru terhadap minat belajar

³⁴ Data SPSS 26, 2024.

2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak ada pengaruh kesiapan guru terhadap motivasi belajar

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai t hitung 4,319 sedangkan t tabel 1,665. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kesiapan guru terhadap motivasi belajar siswa.

6. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat mengkonfirmasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi dalam data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terkait Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh x .³⁵

Dengan kata lain bila $R^2 = 1$ maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

³⁵ Ghazali. Aplikasi Analisis Multivariate..., 2016.

a. **Variabel X dan Y1 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Minat Belajar)**

Tabel 4.24
Uji Analisis Koefisien Determinasi³⁶

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	.089	4.479

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,315 nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kesiapan guru terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 31,5%, sedangkan sisanya 68,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

³⁶ Data SPSS 26, 2024.

b. Variabel X dan Y2 (Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Motivasi Belajar)

Tabel 4.25
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi³⁷

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.409 ^a	.167	.158	5.534

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,409 nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kesiapan guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 40,9%, sedangkan sisanya 59,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

³⁷ Data SPSS 26, 2024.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah uji analisis diatas, menunjukkan bahwa pengaruh kesiapan guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka dapat meningkatkan terhadap minat belajar dan motivasi belajar siswa, jika guru memanfaatkan model pembelajaran kurikulum merdeka yang mana dengan membimbing dan menstimulus juga memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam belajar.

Dari hasil uji hipotesis didapatkan hasil berikut:

- a. Pengaruh Kesiapan Guru (X) terhadap Minat Belajar (Y1)

Hasil penelitian menunjukan pengaruh yang positif dan signifikan dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 3,195 \geq t_{tabel} = 1.665$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari kesiapan guru terhadap minat belajar.

Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin meningkat variabel X maka akan semakin meningkat minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Demikian sebaliknya semakin rendah kesiapan guru maka semakin rendah minat belajar PAI.

Dilihat dari adanya pengaruh kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar peserta didik mengacu pada peran guru dalam meningkatkan minat belajar. Faktor eksternal yang dapat meningkatkan minat

belajar meliputi beberapa hal yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan waktu lingkungan keluarga yang memiliki sifat positif terhadap sekolah, dukungan orang tua, pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

Lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam hasil belajar siswa. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam melihat faktor sekolah antara lain lokasi sekolah, kualitas lulusan, fasilitas yang disediakan disekolah, guru serta tata tertib sekolah.³⁸

b. Pengaruh Kesiapan Guru (X) terhadap Motivasi Belajar (Y2)

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 4,319 \geq t_{tabel} = 1.665$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari kesiapan guru terhadap motivasi belajar PAI.

Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin meningkat variabel X maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Demikian

³⁸ Kumari, Winja. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar..., 2021, hlm. 12.

sebaliknya semakin rendah kesiapan guru, maka semakin rendah motivasi belajar PAI.

Dilihat dari adanya pengaruh kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi peserta didik, merupakan salah satu motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik yang diperoleh dari luar diri siswa tersebut maka ia akan melakukan kegiatan belajar karena adanya dorongan dari luar diri peserta didik.³⁹

Motivasi yang dimiliki peserta didik dapat menentukan baik tidaknya pencapaian tujuan, semakin besar motivasi akan semakin besar kesuksesan, sebaliknya lemahnya motivasi mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Fungsi motivasi yang terpenting adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak untuk melakukan pekerjaan. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar.

³⁹ Lestari, Endang Titik. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi..., 2020, hlm. 8.

Peran guru pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting dalam membentuk sikap dan pemahaman keagamaan peserta didik. Guru merupakan eksekutor ajaran agama Islam secara langsung kepada anak didik. Agama merupakan jalan dalam membimbing hidup untuk menuju kehidupan yang terbaik, mencegah manusia agar terhindar dari perbuatan tercela dan menjadi pijakan yang mampu mengendalikan moral setiap manusia. Dapat dikatakan bahwa kompetensi guru PAI dan budi pekerti yaitu wewenang seorang guru dalam menentukan pembelajaran PAI dan budi pekerti yang diajarkannya pada setiap jenjang pendidikan.

Langkah awal atau paling mendasar dalam proses pembelajaran adalah memastikan bahwa guru siap untuk mengajar disekolah, karna semua kegiatan yang berlangsung merupakan ide yang dimiliki oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itulah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak boleh langsung melaksanakan proses pembelajaran harus adanya persiapan yang dilakukan oleh guru. pencapaian indikator kualitas proses

maupun hasil belajar mengajar di kelas menunjukkan kesiapan guru dalam proses pengajaran.⁴⁰

D. Keterbatasan Penelitian

Selama proses pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan diuraikan sebagai berikut:

- a. Pembagian kuisioner kepada responden dengan waktu yang sangat singkat sehingga penggunaan media yang dipilih adalah *google form*. Penyebaran angket pada peserta didik secara online memiliki kekurangan, karena tanpa ada pendampingan langsung dari peneliti maka terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami pertanyaan.
- b. Penelitian ini hanya membahas pengaruh kesiapan guru terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga dimungkinkan terdapat factor lain yang dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar peserta didik.
- c. Jumlah sampel yang terbatas dimungkinkan mempengaruhi hasil penelitian. Karena pada hasil dari data yang didapatkan semua berada dalam kategori cukup.

⁴⁰ Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Di Kelas. KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora, hlm. 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,195 \geq t_{tabel} = 1.665$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari kesiapan guru terhadap minat belajar PAI. Sedangkan, sumbangan variabel kesiapan guru terhadap minat belajar didapatkan hasil melalui *R kuadrat* atau $R^2 = 0,315$ jika diubah dalam persen menjadi 31,5%. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi kesiapan guru, maka semakin tinggi minat belajar siswa begitu pula sebaliknya.
2. Hasil analisis regresi sederhana untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,319 \geq t_{tabel} = 1.665$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari kesiapan guru terhadap motivasi belajar. Sedangkan, sumbangan dari variabel kesiapan guru terhadap minat belajar didapatkan hasil melalui *R kuadrat* atau $R^2 = 0,409$ jika diubah dalam persen menjadi 40,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesiapan guru, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa begitu pula sebaliknya.

B. Saran

1. Bagi guru PAI, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan untuk memaksimalkan kesiapan guru dengan baik mulai dari pemberian materi hingga evaluasi sehingga dengan mudah dipahami oleh siswa. Dan perlu adanya peran guru dan orang tua dalam memotivasi siswa agar belajar lebih giat.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah dengan baik seperti pemanfaatan perpustakaan untuk media belajar tambahan.
3. Siswa-siswi untuk lebih mengembangkan motivasi dalam belajar. Karena siapa lagi yang harus memotivasi kalau bukan diri kita sendiri. Dan siswapun harus bisa bermanfaat untuk sekolah, orangtua dan lingkungan.
4. Bagi sekolah tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk memberikan kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum dan mengimplementasikannya. Maka dari itu perlu diketahui beberapa kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka belajar. Kelebihannya adalah : metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dapat memilih metode yang tepat untuk mengajar, meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

5. Adapun kekurangan kurikulum merdeka belajar yang perlu diperhatikan adalah : memerlukan standarisasi pendidikan, memerlukan peran aktif siswa dalam pembelajaran, memerlukan peran aktif guru dalam mengembangkan pembelajaran dan memerlukan waktu serta sumber daya yang lebih besar. Namun, seperti halnya setiap program pendidikan, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki kekurangan yang harus diperhatikan dan diatasi. Dalam memperbaiki sistem pendidikan, penting untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari setiap program dan mencari cara untuk meningkatkan efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman al-Nahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait, wa al-Madrasah, wa al-Mujtama'*, (Damaskus: Dar al-Fikr), 1988.
- Abuddin, Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anggraini, Melisa, "Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2023), 883–91 <<https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.329>>
- A.M, Sardiman. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Mengajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2016.
- Arifa, Fiddina, Imam Bukhori, M Inzah, Universitas Islam, dan Zainul Hasan, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo," *Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam*, 6.1 (2023).
- Arthur, Saraswati Efua, dan Peter Kwasi Obeng, "*Ghanaian Teachers' Perception On Their Readiness In Implementing The Standard - Based Curriculum*," *Jozac publisher*, 2.1 (2023).
- Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (Jakarta, 2022)

- Badaruddin Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV Abe Kreatifindo, 2015.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang : An1mage, 2019.
- Daradjat, Z. (1995). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV. Ruhama.
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya, 2013.
- Dalyono. M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- Dr. Widarto, M.Pd., *Penelitian Ex Post Facto, Disampaikan pada Kegiatan Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2013.
- Eko Putro Dan Anita Rinawati, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Cakrawala Pendidikan*, 2.Th. XXXI (2012).
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2017.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, Mandar Maju, Bandung, 1991.
- Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). *Formal Dan Non Formal*. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Ina Magdalena, dkk, *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*, Jawa Barat: CV. Jejak, 2021.

- Irawati, Dini, Andi Saefulloh Anwar, Uus Ruswandi, dan Bambang Samsul Arifin, *“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah,”* (2022),
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yagyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2020.
- Kemendikbudristek, *“Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran,”* Kajian Akademik, 2021.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, *“Progres PMM dan Rapor pendidikan Kabupaten Demak,”* 29 oktober 2023 <<https://lookerstudio.google.com/reporting>>
- Kepmendikbudristekdikti, *“Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran,”* Menpendikbudristek, 2022, 10–14 <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fkhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka. Literasi Nusantara Abadi*
- Koskei, Benjamin K, *“Teachers’ Competency As A Cornerstone On The Implementation Of Competency-Based Curriculum In Kenya. A Case Of Lower Primary Schools In Nakuru County,”* International Journal of Education and Research, 8.2 (2020).
- Kumari, Winja. *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Minat Belajar Budha Dharma Muda-Mudi Vihara*. Nagari Koto Baru : Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Lenny Kurniati, Ratih Kusumawati, *“Analisis Kesiapan Guru Smp Di Demak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka,”* 2.3 (2023), 310–24 <<https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>>

- Maddox, Nick, Monique Forte, dan Robert Boozer, *“Developments in Business Simulation & Experiential Learning , Volume 27 , 2000,”* 27.1993 (2000).
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum *“Merdeka Belajar”* di Era Society 5.0. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora), 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Menteri Agama Republik Indonesia, *“Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah,”* 2010.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum *“Merdeka Belajar”* di Era Society 5.0. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora), 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Musfah. Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui pelatihan dan sumber belajar dan Pratik*. Jakarta: Kencana.
- Pengembangan, Panduan, *“Projek Penguatan,” Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Bab VI, Bagian I, Pasal 16.
- Puput Rahmat Saputra, *“Respon Dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Yogyakarta,” Pendidikan Agama Islam*, X.No.1
- Purani, Ni Kadek Candra, dan I Ketut Dedi Agung Susanto Putra, *“Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga,” Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4.2 (2022).

- Rahmat, P.S. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Rooijackers, 2013. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Rochajati, Siti. *Melahirkan Duta Baca (Strategi Peningkatan Minat Baca untuk Anak SD)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Romadhon, Kharisma, Mohamad Agung Rokhimawan, Irfan Irfan, Noor Alfi Fajriyani, Yusuf Rendi Wibowo, dan Diah Retno Ayuningtyas, “*Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)*,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7.3 (2023), 1049
<<https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2239>>
- Saepuloh, Dadang, Pendidikan Ekonomi, dan Universitas Islam Syekh-yusuf, “*Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SMK Lab Business School Tangerang)*,” 2013.
- Saiful Bahri, Moh, dan Evaluasi Pembelajaran, *Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar Kata kunci*, 2023, vi
<<http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>>
- Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2015.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Shalah Abdul Qadir al-Bakriy, *Al-Quran dan Pembinaan Insan*, (Bandung: PT. Al Maarif, 1984
- Sholihat Seftiani, Afridha Sesrita, dan Irman Suherman, “*Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri*,” *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1.2 (2020).

- Sanjaya Wina, Budimanjaya Andi. *Pradigma Baru Mengajar*. Jakarta:Kencana, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2017
- Suprayitno, Adi, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019, hlm. 260.
- Supatminingsih, Tuti dkk. *Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Media*. Sains Indonesia, 2020.
- Sutikno, M. S. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Sutrisno. *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Wonogiri: Ahlimedia Press, 2020.
- Standar, Badan, Dan Asesmen Pendidikan Kurikulum, Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Dan Teknologi Riset*, Salinan-SK-Kabupaten-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran, 2022.
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga Group.
- Teguh Harianto, Budi, dan Agung Wibowo, “*Problematisasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Internal Teacher Problems Implementation Of The Independent Curriculum*,” 7 (2023) <<https://doi.org/10.37250/newkiki.v41.184>>
- Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. 2020. Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Di Kelas. Kamboti: Jurnal Sosial Dan Humaniora.

Yesi Guspita Sari et al., *“Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi,”* 1.4. 2022

<https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/2/032100.tgl> 15 Mei 2024, jam 21.00 WIB.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Angket Kesiapan Guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka

Petunjuk Umum :

1. Penelitian ini dilakukan dalam rangka melaksanakan tugas akhir pada program Magister Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan Anda mengenai kesiapan menerapkan kurikulum merdeka.
3. Keikutsertaan Anda dalam penelitian ini bersikap sukarela dan tidak akan ada konsekuensi/pengaruh apapun terhadap kehidupan Anda.
4. Informasi Anda dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, dimohon dengan sangat Anda bersedia memberikan informasi sesuai dengan keadaan/ pandangan Anda sebenarnya.
5. Kesediaan Anda bekerjasama sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu, saya mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya.

BAGIAN I : KETERANGAN DIRI

Petunjuk : Berikan tanda silang (X) pada pernyataan/jawaban pertanyaan yang sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya!

1. Nama (dengan gelar) :
2. Usia tahun
3. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
4. Guru PAI Kelas : 1. 1/VII(tujuh) 2. 2/VIII(Delapan) 3. 3/IX(Sembilan)
5. Sekolah :
6. Masa kerja : tahun
7. Sudah menerapkan kurikulum merdeka: 1. Sudah 2. Belum

BAGIAN II

Petunjuk :

Setiap pernyataan berikut ini diikuti oleh empat pilihan jawaban (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang). Berikan tanda silang (X) pada kolom:

Selalu bila anda selalu melakukan sesuai dengan pernyataan.

Sering bila anda sering melakukan sesuai dengan pernyataan.

Kadang-kadang bila anda Kadang-kadang melakukan sesuai dengan pernyataan

Jarang bila anda Jarang melakukan sesuai dengan pernyataan

1. Saya mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
2. Saya tidak dapat menerima tugas dan tanggung jawab yang tidak sesuai dengan kemampuan saya
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
3. Saya dengan senang hati menjalankan profesi saya sebagai seorang guru
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
4. Saya bangga menjadi seorang guru PAI
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang

5. Saya hanya berperilaku sesuai keinginan
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
6. Saya ragu untuk menjalankan tugas sebagai guru PAI
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
7. Saya menunjukkan sikap yang profesional sebagai sorang guru
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
8. Saya menyadari kekurangan dalam bekerja
 - A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang

9. Saya mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
10. Saya berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
11. Saya menaati peraturan yang sudah ditetapkan
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
12. Saya tidak mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang

13. Saya merancang pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada vase D
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
14. Saya mempersiapkan strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
15. Saya memahami tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada vase D
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
16. Saya mempersiapkan strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang

17. Saya mempertimbangkan persiapan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
18. Saya Menyusun Alur Tujuan pembelajaran yang membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
19. Saya sadar akan kemampuan yang ada pada diri saya
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
20. Saya memiliki kemauan yang baik untuk menjalankan tugas
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang

21. Saya mengembangkan keprofesionalan dengan terus belajar
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
22. Saya membuat modul ajar yang mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara holistic
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
23. Saya menguasai materi lainyang mendukung materi PAI
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
24. Saya memahami struktur dan konsep PAI
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang

25. Saya merancang pembelajaran dengan berdiskusi bersama teman sesama guru PAI
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
26. Saya memahami materi sendiri karena malu bertanya pada teman yang lain
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
27. Saya melaksanakan pembelajaran sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang

28. Saya menggunakan perangkat ajar sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
29. Saya memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang
30. Saya mampu mengatur waktu untuk agar seluruh tujuan pembelajaran tercapai
- A. Selalu
 - B. Sering
 - C. Kadang – kadang
 - D. Jarang

LAMPIRAN 2

ANGKET MINAT BELAJAR PAI

Nama :

Kelas/No Urut :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda Ceklis (√) pada jawaban anda dalam kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju/ Selalu
S = Setuju/ Sering

KS = Kurang Setuju/ Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju/ Kadang-kadang

2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah dan jawaban anda ***tidak mempengaruhi nilai anda.***
3. Kesungguhan dan kejujuran saudara dalam menjawab sangat kami harapkan.
4. Atas kesediaan mengisi angket saya ucapkan terimakasih.

Minat Belajar PAI

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mempersiapkan buku pelajaran PAI				
2	Saya belajar PAI pada malam hari				
3	Saya membawa buku pelajaran PAI				
4	Pembelajaran PAI yang saya ikuti sangat menyenangkan				
5	Saya membuat catatan pelajaran PAI saat disampaikan oleh guru				
6	Saya senang terhadap mata pelajaran PAI				
7	Saya senang dengan pelajaran PAI yang didapatkan di sekolah				
8	Pelajaran PAI yang saya ikuti bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari				
9	Media pelajaran yang digunakan oleh guru membuat saya senang terhadap mata pelajaran PAI				
10	Saya lebih tertarik untuk belajar PAI dibanding pelajaran lain				
11	PAI merupakan pelajaran yang sulit dipahami				
12	Media belajar yang digunakan oleh guru membuat saya tidak aktif dalam pelajaran				

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
13	Pada saat pelajaran PAI, saya tidak bergurau dengan teman				
14	Saya suka bercanda ketika pelajaran PAI berlangsung				
15	Saya mendengarkan penjelasan guru saat pelajaran PAI				
16	Ketika pelajaran PAI saya tidak menghiraukan anak-anak yang berlalu lalang diluar kelas				
17	Saya bertanya kepada guru atau minta penjelasan ulang jika materi yang diberikan belum jelas				
18	Saya melamun ketika pelajaran berlangsung				
19	Saya membolos ketika mengikuti pelajaran PAI				
20	Saya terlambat dalam mengikuti pelajaran PAI				
21	Saya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI				
22	Saya berlatih soal-soal PAI setiap hari				
23	Saya mengerjakan sendiri tugas PAI yang berikan oleh guru				
24	Saya mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh				
25	Saya mengerjakan latihan soal dengan cermat				

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
26	Saya mengumpulkan tugas PAI tepat waktu				
27	Saya mengerjakan soal dengan cepat dan tidak teliti				
28	Saya akan tetap belajar PAI meskipun tidak ada PR maupun tidak ada ulangan				
29	Saya belajar PAI karena ingin mendapatkan nilai bagus				
30	Saya belajar PAI ketika akan menghadapi ulangan				

LAMPIRAN 3

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PAI

Nama :

Kelas/No Urut :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda Ceklis (√) pada jawaban anda dalam kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju/ Selalu S = Setuju/ Sering

KS = Kurang Setuju/ Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju/ Kadang-kadang

2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah dan jawaban anda ***tidak mempengaruhi nilai anda.***
3. Kesungguhan dan kejujuran saudara dalam menjawab sangat kami harapkan.
4. Atas kesediaan mengisi angket saya ucapkan terimakasih.

Motivasi Belajar PAI

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	J	TP
1.	Agar mendapatkan nilai yang baik saya belajar setiap hari.				
2.	Saya bertanya kepada guru atau teman ketika ada materi fiqh yang tidak saya pahami.				
3.	Saya merasa tidak puas ketika nilai fiqh saya jelek.				
4.	Saya hanya belajar ketika akan ujian atau ulangan.				
5.	Saya takut mencoba sesuatu karena dibayang-bayangi kegagalan.				
6.	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di kelas.				
7.	Saya mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.				
8.	Ketika dirumah saya membaca ulang pelajaran fiqh yang sudah dipelajari di kelas.				
9.	Saya malas mengikuti pelajaran yang tidak saya sukai.				
10.	Saya tidak berangkat sekolah ketika PR yang diberikan belum selesai				
11.	Saya lebih suka bermain game daripada belajar.				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	J	TP
12.	Saya belajar giat agar cita-cita saya tercapai.				
13.	Saya belajar agar mendapat ranking di kelas.				
14.	Saya belajar dengan tekun agar menjadi pandai				
15.	Saya tetap belajar meskipun guru tidak memberikan PR				
16.	Saya tidak tepat waktu ketika mengumpulkan tugas				
17.	Saya senang ketika dapat mengerjakan tugas sendiri dan tepat waktu.				
18.	Saya tetap belajar walaupun tidak diberi hadiah				
19.	Saya akan rajin belajar ketika orang tua saya memberi hadiah.				
20.	Saya senang ketika guru membentuk kelompok belajar saat pembelajaran				
21.	Saya senang ketika guru mengadakan tanya jawab saat Pembelajaran				
22.	Saya mudah bosan ketika sedang belajar.				
23.	Saya lebih senang bermain game daripada belajar				
24.	Saya membuat jadwal belajar di rumah.				
25.	Orang tua saya acuh tak acuh terhadap kegiatan sekolah Saya				

LAMPIRAN 4

SURAT PERMOHONAN IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://firk.walisongo.ac.id>

Nomor : 1698/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024

Semarang, 11 Mei 2024

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Tys lailatul Ahadiyah

NIM : 2003018006

Yth. Ketua MGMP PAJ SMP Kabupaten Demak

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa :

Nama : Tys lailatul Ahadiyah

NIM : 2003018006

Alamat : Kalikondang 02/03 Kec. Demak Kab. Demak

Judul tesis : Pengaruh Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka
Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Tingkat SMP di
Kabupaten Demak

Pembimbing :

1. Prof. Dr. H. Ikhsan, M. Ag

2. Dr. H. Darmain, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset
dan dukungan data dengan tema/judul tesis sebagaimana tersebut diatas selama 14 hari,
mulai tanggal 13 Mei 2024 sampai dengan tanggal 25 Mei 2024

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

LAMPIRAN 5

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET



**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SMP KABUPATEN DEMAK**

Sekretariat : Jl. Sultan Fatah No. 79 Kabupaten Demak, Telp. 081325385115, 081215755080

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 052/MGMP.PAI/D/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syaekudin, S.Ag., M.Pd.I.

NIP : 19720905 200501 1 004

Jabatan : Ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Demak

Menerangkan bahwa:

Nama : Tyas Lailatul Ahadiyah

NIM : 2003018008

Mahasiswa : S2 PAI UIN Walisongo Semarang

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul
" Pengaruh Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap
Minat Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Tingkat
SMP di Kabupaten Demak"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Demak, 25 Mei 2024
Ketua MGMP

Syaekudin, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19720905 200501 1 004

LAMPIRAN 6

UJICOB A VALIDITAS KESIAPAN GURU

No	Kode	No soal																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	UC 1	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2
2	UC 2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4
3	UC 3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	1	4	1
4	UC 4	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3
5	UC 5	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
6	UC 6	3	4	4	1	3	4	3	1	3	4	4	1	3	4	3	1	3	4
7	UC 7	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3
8	UC 8	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2
9	UC 9	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
10	UC 10	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2
11	UC 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	UC 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	UC 13	3	1	3	1	3	3	4	2	1	1	1	3	1	3	2	2	1	3
14	UC 14	2	4	4	3	1	4	4	3	2	4	4	3	1	3	4	3	2	4
15	UC 15	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3
16	UC 16	4	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	2	2	1	3	4	3
17	UC 17	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
18	UC 18	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
19	UC 19	4	2	4	3	1	2	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	2
20	UC 20	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1
21	UC 21	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	1	3	2	4	2
22	UC 22	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
VALIDITAS																			
Rxy		0,42	0,75	0,59	0,69	0,46	0,43	0,48	0,76	0,48	0,77	0,59	0,58	0,50	0,60	0,50	0,61	0,21	0,67
Rtabel		0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42	0,42
KESIMPULAN		VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID
RELIABILITAS																			
Var Item		0,56	1,00	0,50	0,83	0,66	0,69	0,79	0,97	0,82	0,98	0,50	0,91	0,56	0,89	0,82	0,89	0,49	1,14
Jumlah Var item																			
Var Total																			
Reliabilitas																			
KESIMPULAN																			

LANJUTAN UJICOB A VALIDASI KESIAPAN GURU

No	Kode	No Soal																		Total
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	UC 1	19	20	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	86	
2	UC 2	3	3	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	3	1	113	
3	UC 3	4	4	4	2	4	1	4	2	4	3	4	1	3	3	4	4	4	110	
4	UC 4	3	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	99	
5	UC 5	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	122	
6	UC 6	3	4	3	4	3	1	3	4	4	1	3	4	3	1	3	3	1	99	
7	UC 7	4	1	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	102	
8	UC 8	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	86	
9	UC 9	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	88	
10	UC 10	3	2	3	4	3	3	4	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	103	
11	UC 11	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	128	
12	UC 12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	107	
13	UC 13	3	3	3	2	1	1	3	1	3	1	2	4	1	4	3	2	4	75	
14	UC 14	3	1	1	4	4	3	2	4	4	3	1	2	2	3	3	3	3	104	
15	UC 15	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	83	
16	UC 16	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	93	
17	UC 17	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	116	
18	UC 18	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	127	
19	UC 19	4	4	1	2	3	3	4	2	4	2	1	2	3	3	3	3	2	100	
20	UC 20	4	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	2	4	1	3	1	83	
21	UC 21	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	1	2	1	2	3	2	1	82	
22	UC 22	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	122	
VALIDITAS																				
Rxy		0,60	0,64	0,435	0,532	0,521	0,654	0,010	0,567	0,450	0,476	0,519	0,058	0,501	-0,117	0,517	0,563	0,518		
Rtabel		0,42	0,42	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423	0,423		
KESIMPULAN		VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID		
RELIABILITAS																				
Var Item		0,47	0,85	0,73	0,67	0,71	0,91	0,71	1,06	0,75	0,83	1,29	0,69	1,08	0,82	0,71	0,35	1,12		
Jumlah Var item		27,79																		
Var Total		245,83																		
Reliabilitas		0,93																		
KESIMPULAN		RELIABEL																		

UJICOPA VALIDITAS MINAT BELAJAR

No	Kode	No Soal																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	UC 1	3	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	UC 2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	1	3
3	UC 3	2	1	1	1	1	4	2	4	4	1	1	1	1	2	3	1	2	1	1	3	4	2
4	UC 4	3	2	4	4	1	1	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	1	1	1	4
5	UC 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	UC 6	4	2	2	2	4	4	3	1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4
7	UC 7	4	3	4	2	4	1	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	3	1	4	4	4
8	UC 8	4	3	1	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	1	4	3	3	4
9	UC 9	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	3	2	1	4	3	2	1	2	2
10	UC 10	4	3	2	2	2	4	4	3	2	3	4	2	2	1	2	2	4	2	2	1	1	4
11	UC 11	4	1	4	4	3	4	1	1	4	2	4	4	1	1	4	2	4	3	3	4	3	4
12	UC 12	3	1	1	1	1	1	2	4	4	1	1	2	2	3	4	1	4	3	4	3	3	4
13	UC 13	3	2	1	1	4	1	3	4	4	2	2	1	3	1	2	4	4	3	4	1	3	2
14	UC 14	4	2	4	1	3	3	2	2	4	4	1	4	3	4	4	1	3	2	4	1	3	1
15	UC 15	3	4	4	4	1	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	UC 16	4	2	2	2	2	1	1	2	4	2	3	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	3
17	UC 17	3	4	2	4	1	2	3	4	4	1	3	2	4	4	3	2	3	1	4	4	3	2
18	UC 18	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	UC 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	2	4	1	3	1
20	UC 20	2	1	1	1	3	3	2	3	2	1	3	1	1	2	4	1	4	3	4	3	3	4
21	UC 21	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	UC 22	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
23	UC 23	4	2	3	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	3	4	4	3
24	UC 24	1	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4
25	UC 25	2	2	1	1	3	4	4	2	2	2	3	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
26	UC 26	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	2	4	2	4	1	4	3	4	2
27	UC 27	4	4	3	4	2	4	1	4	4	2	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2
28	UC 28	2	1	1	1	3	3	2	4	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
29	UC 29	2	1	1	1	3	3	2	3	4	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2
30	UC 30	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	2	4	3
31	UC 31	2	2	1	1	2	1	4	2	3	2	3	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
VALIDITAS																							
Rxy		0,63	0,65	0,80	0,83	0,39	0,30	0,15	0,22	0,30	0,67	0,55	0,46	0,59	0,59	0,73	0,73	0,69	0,76	0,63	0,67	0,65	0,53
Rtabel		0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36
KESIMPULAN		V	V	V	V	V	TV	TV	TV	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V
RELIABILITAS																							
Var Item		1,00	1,56	1,72	1,91	1,20	1,49	1,46	1,01	0,97	1,52	1,33	1,97	1,47	1,38	1,45	1,60	1,62	1,59	1,86	1,78	1,51	1,31
Jumlah Var item																							
Var Total																							
Reliabilitas																							
KESIMPULAN																							

LANJUTAN UJICOBAL VALIDITAS MINAT BELAJAR

No	Kode	No Soal																		Total
		23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	UC 1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127
2	UC 2	2	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
3	UC 3	1	3	1	2	4	2	3	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	76
4	UC 4	2	4	3	4	4	4	1	1	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	120
5	UC 5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
6	UC 6	4	4	1	1	1	1	2	1	2	1	4	4	2	1	4	2	4	4	117
7	UC 7	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	135
8	UC 8	4	4	1	3	2	2	3	4	3	1	3	1	1	1	1	1	3	4	112
9	UC 9	4	4	4	2	2	2	2	1	2	4	1	3	2	4	3	2	4	4	111
10	UC 10	2	2	1	2	4	4	4	3	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	96
11	UC 11	4	4	1	2	1	2	4	1	4	1	4	3	4	1	3	4	2	4	114
12	UC 12	4	1	1	3	3	2	4	2	4	1	3	3	1	1	3	1	1	1	92
13	UC 13	2	4	2	2	3	1	4	2	2	2	1	3	1	2	3	1	2	4	96
14	UC 14	1	1	3	4	3	1	2	2	4	3	1	2	4	3	2	4	4	1	105
15	UC 15	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	143
16	UC 16	2	2	1	2	4	4	4	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	79
17	UC 17	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	4	1	2	1	3	116
18	UC 18	1	1	2	2	3	3	2	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	58
19	UC 19	1	1	4	3	4	1	4	1	4	4	1	2	4	4	2	4	4	1	124
20	UC 20	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	3	1	1	3	1	1	1	82
21	UC 21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156
22	UC 22	2	2	1	2	1	2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	63
23	UC-23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	4	119
24	UC-24	2	4	3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	123
25	UC-25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	60
26	UC-26	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	3	1	4	2	1	4	2	2	116
27	UC-27	1	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	131
28	UC-28	2	2	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	60
29	UC-29	2	2	1	2	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	63
30	UC-30	2	4	1	3	4	4	3	2	3	1	2	4	4	1	4	4	4	4	127
31	UC-31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	57
VALIDITAS																				
Rxy		0,46	0,70	0,74	0,72	0,45	0,32	0,27	0,43	0,73	0,74	0,67	0,76	0,80	0,74	0,76	0,80	0,67	0,70	
Rtabel		0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	
KESIMPULAN		V	V	V	V	V	TV	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
RELIABILITAS																				
Var Item		1,59	1,61	1,75	1,15	1,55	1,55	1,27	1,68	1,45	1,75	1,78	1,59	1,72	1,75	1,59	1,72	1,52	1,61	
Jumlah Var item		61,34																		
Var Total		896,01																		
Reliabilitas		0,96																		
KESIMPULAN		RELIABEL																		

UJICOBAL VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR

No	Kode	No soal																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	UC 1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
2	UC 2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	UC 3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	UC 4	2	4	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	4
5	UC 5	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
6	UC 6	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
7	UC 7	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
8	UC 8	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4
9	UC 9	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
10	UC 10	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
11	UC 11	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2
12	UC 12	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
13	UC 13	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3
14	UC 14	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
15	UC 15	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3
16	UC 16	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
17	UC 17	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
18	UC 18	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
19	UC 19	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	UC 20	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4
21	UC 21	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
22	UC 22	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
23	UC 23	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3
24	UC 24	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4
25	UC 25	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
26	UC 26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
27	UC 27	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
28	UC 28	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
29	UC 29	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3
30	UC 30	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
31	UC 31	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4
VALIDITAS																			
Rxy		0,76	0,23	0,74	0,42	0,39	0,61	0,78	0,37	0,65	0,60	0,40	0,31	0,79	0,42	0,81	0,40	0,79	0,28
Rtabel		0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36
KESIMPULAN		VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID
RELIABILITAS																			
Var Item		0,44	0,29	0,38	0,39	0,29	0,40	0,41	0,24	0,41	0,44	0,64	0,31	0,44	0,26	0,41	0,24	0,40	0,32
Jumlah Var item																			
Var Total																			
Reliabilitas																			
KESIMPULAN																			

LANJUTAN UJICOBAL VALIDITAS MOTIVASI KERJA

No	Kode	No Soal												Total
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	UC 1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	97
2	UC 2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	113
3	UC 3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	109
4	UC 4	3	4	2	4	3	3	2	2	4	3	2	2	83
5	UC 5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	102
6	UC 6	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	80
7	UC 7	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	98
8	UC 8	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	105
9	UC 9	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	108
10	UC 10	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	103
11	UC 11	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	72
12	UC 12	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	97
13	UC 13	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	107
14	UC 14	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	112
15	UC 15	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	97
16	UC 16	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	102
17	UC 17	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	98
18	UC 18	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	109
19	UC 19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
20	UC 20	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	94
21	UC 21	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	102
22	UC 22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	96
23	UC-23	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	103
24	UC-24	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	106
25	UC-25	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	107
26	UC-26	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	92
27	UC-27	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	111
28	UC-28	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	95
29	UC-29	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	107
30	UC-30	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	106
31	UC-31	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	84
VALIDITAS														
Rxy		0,38	0,38	0,83	0,48	0,04	0,45	0,88	0,81	0,39	0,38	0,84	0,81	
Rtabel		0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	
KESIMPULAN		VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	
RELIABILITAS														
Var Item		0,25	0,31	0,51	0,36	0,25	0,25	0,49	0,41	0,36	0,30	0,48	0,45	
Jumlah Var item		11,11												
Var Total		105,25												
Reliabilitas		0,92												
KESIMPULAN		RELIABEL												

LAMPIRAN 7

OLAH DATA

ANALISIS DESKRIPSI DATA

1. Kesiapan Guru

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1	97	21	91	41	111	61	105	81	95
2	106	22	104	42	102	62	96	82	95
3	117	23	97	43	98	63	105	83	103
4	98	24	111	44	92	64	102	84	104
5	99	25	84	45	108	65	92	85	99
6	93	26	89	46	101	66	95	86	100
7	103	27	98	47	113	67	100	87	97
8	115	28	90	48	104	68	104	88	102
9	100	29	93	49	101	69	105	89	106
10	112	30	103	50	103	70	107	90	107
11	97	31	98	51	103	71	101	91	112
12	82	32	98	52	106	72	105	92	89
13	80	33	94	53	108	73	107	93	108
14	99	34	100	54	101	74	109	94	103
15	81	35	102	55	104	75	85	95	98
16	94	36	102	56	95	76	97		
17	93	37	106	57	109	77	95		
18	115	38	101	58	100	78	100		
19	84	39	106	59	103	79	106		
20	97	40	106	60	101	80	105		

No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	3	117	36	50	103	71	76	97
2	8	115	37	51	103	72	87	97
3	18	115	38	59	103	73	62	96
4	47	113	39	83	103	74	56	95
5	10	112	40	94	103	75	66	95
6	91	112	41	35	102	76	77	95
7	24	111	42	36	102	77	81	95
8	41	111	43	42	102	78	82	95
9	57	109	44	64	102	79	16	94
10	74	109	45	88	102	80	33	94
11	45	108	46	38	101	81	6	93
12	53	108	47	46	101	82	17	93
13	93	108	48	49	101	83	29	93
14	70	107	49	54	101	84	44	92
15	73	107	50	60	101	85	65	92
16	90	107	51	71	101	86	21	91
17	2	106	52	9	100	87	28	90
18	37	106	53	34	100	88	26	89
19	39	106	54	58	100	89	92	89
20	40	106	55	67	100	90	75	85
21	52	106	56	78	100	91	19	84
22	79	106	57	86	100	92	25	84
23	89	106	58	5	99	93	12	82
24	61	105	59	14	99	94	15	81
25	63	105	60	85	99	95	13	80
26	69	105	61	4	98			
27	72	105	62	27	98			
28	80	105	63	31	98			
29	22	104	64	32	98			
30	48	104	65	43	98			
31	55	104	66	95	98			
32	68	104	67	1	97			
33	84	104	68	11	97			
34	7	103	69	20	97			
35	30	103	70	23	97			

2. Minat Belajar

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1	107	21	115	41	111	61	117	81	116
2	115	22	113	42	115	62	110	82	111
3	105	23	109	43	120	63	116	83	113
4	115	24	117	44	119	64	113	84	101
5	109	25	120	45	111	65	120	85	116
6	106	26	106	46	116	66	119	86	120
7	111	27	114	47	112	67	106	87	116
8	112	28	118	48	107	68	111	88	117
9	112	29	118	49	113	69	109	89	112
10	109	30	107	50	114	70	110	90	104
11	114	31	120	51	120	71	113	91	113
12	114	32	118	52	114	72	119	92	118
13	112	33	119	53	103	73	107	93	106
14	115	34	116	54	114	74	111	94	114
15	120	35	119	55	114	75	108	95	119
16	102	36	115	56	114	76	120		
17	115	37	111	57	113	77	113		
18	108	38	112	58	120	78	118		
19	112	39	110	59	114	79	110		
20	111	40	108	60	106	80	107		

No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	15	120	36	42	115	71	62	110
2	25	120	37	11	114	72	70	110
3	31	120	38	12	114	73	79	110
4	43	120	39	27	114	74	5	109
5	51	120	40	50	114	75	10	109
6	58	120	41	52	114	76	23	109
7	65	120	42	54	114	77	69	109
8	76	120	43	55	114	78	18	108
9	86	120	44	56	114	79	40	108
10	33	119	45	59	114	80	75	108
11	35	119	46	94	114	81	1	107
12	44	119	47	22	113	82	30	107
13	66	119	48	49	113	83	48	107
14	72	119	49	57	113	84	73	107
15	95	119	50	64	113	85	80	107
16	28	118	51	71	113	86	6	106
17	29	118	52	77	113	87	26	106
18	32	118	53	83	113	88	60	106
19	78	118	54	91	113	89	67	106
20	92	118	55	8	112	90	93	106
21	24	117	56	9	112	91	3	105
22	61	117	57	13	112	92	90	104
23	88	117	58	19	112	93	53	103
24	34	116	59	38	112	94	16	102
25	46	116	60	47	112	95	84	101
26	63	116	61	89	112			
27	81	116	62	7	111			
28	85	116	63	20	111			
29	87	116	64	37	111			
30	2	115	65	41	111			
31	4	115	66	45	111			
32	14	115	67	68	111			
33	17	115	68	74	111			
34	21	115	69	82	111			
35	36	115	70	39	110			

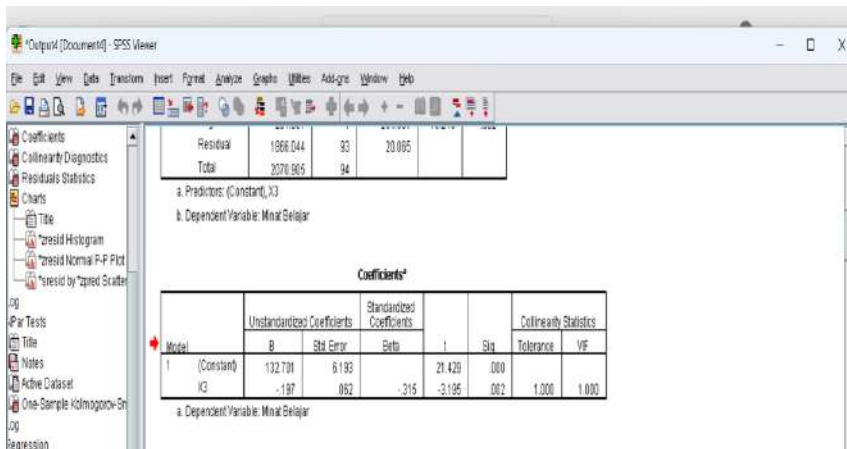
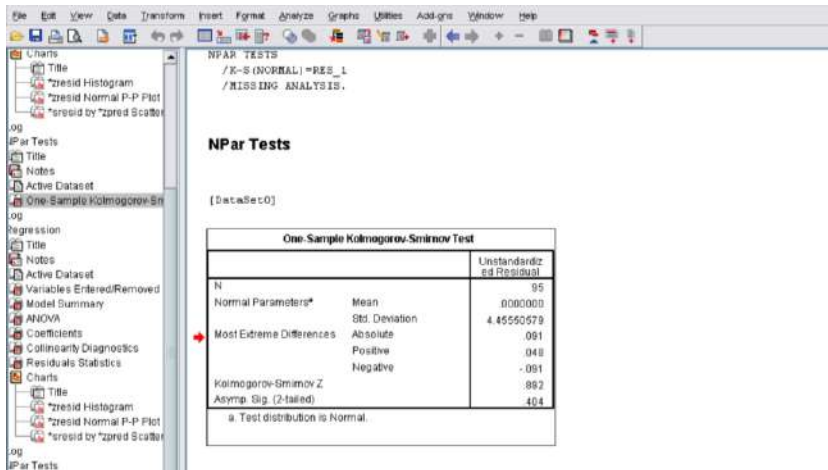
3. Motivasi Belajar

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
1	90	21	74	41	65	61	78	81	91
2	84	22	77	42	83	62	73	82	77
3	70	23	82	43	70	63	86	83	77
4	84	24	82	44	83	64	81	84	78
5	82	25	76	45	76	65	83	85	84
6	78	26	72	46	81	66	86	86	87
7	71	27	72	47	66	67	84	87	81
8	87	28	84	48	80	68	77	88	85
9	87	29	78	49	80	69	85	89	73
10	72	30	82	50	86	70	75	90	83
11	79	31	72	51	76	71	79	91	78
12	90	32	70	52	77	72	73	92	79
13	83	33	84	53	81	73	80	93	74
14	80	34	80	54	82	74	71	94	72
15	88	35	79	55	77	75	90	95	75
16	83	36	78	56	86	76	92		
17	84	37	78	57	70	77	88		
18	71	38	74	58	79	78	80		
19	82	39	77	59	74	79	72		
20	69	40	77	60	93	80	77		

No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	60	93	36	54	82	71	70	75
2	76	92	37	46	81	72	95	75
3	81	91	38	53	81	73	21	74
4	1	90	39	64	81	74	38	74
5	12	90	40	87	81	75	59	74
6	75	90	41	14	80	76	93	74
7	15	88	42	34	80	77	62	73
8	77	88	43	48	80	78	72	73
9	8	87	44	49	80	79	89	73
10	9	87	45	73	80	80	10	72
11	86	87	46	78	80	81	26	72
12	50	86	47	11	79	82	27	72
13	56	86	48	35	79	83	31	72
14	63	86	49	58	79	84	79	72
15	66	86	50	71	79	85	94	72
16	69	85	51	92	79	86	7	71
17	88	85	52	6	78	87	18	71
18	2	84	53	29	78	88	74	71
19	4	84	54	36	78	89	3	70
20	17	84	55	37	78	90	32	70
21	28	84	56	61	78	91	43	70
22	33	84	57	84	78	92	57	70
23	67	84	58	91	78	93	20	69
24	85	84	59	22	77	94	47	66
25	13	83	60	39	77	95	41	65
26	16	83	61	40	77			
27	42	83	62	52	77			
28	44	83	63	55	77			
29	65	83	64	68	77			
30	90	83	65	80	77			
31	5	82	66	82	77			
32	19	82	67	83	77			
33	23	82	68	25	76			
34	24	82	69	45	76			
35	30	82	70	51	76			

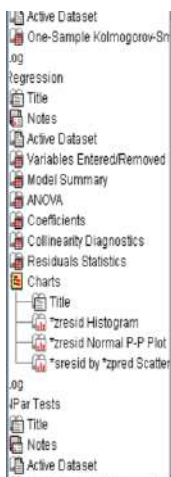
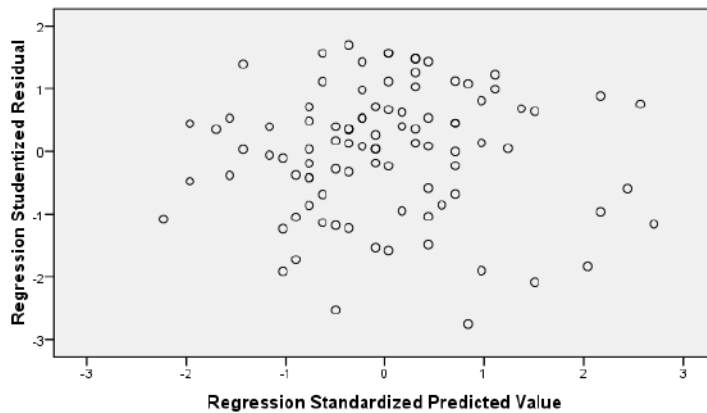
LAMPIRAN 8

OLAH DATA DENGAN PROGRAM SPSS



Scatterplot

Dependent Variable: Minat Belajar



NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.50411959
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.036
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.543
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930

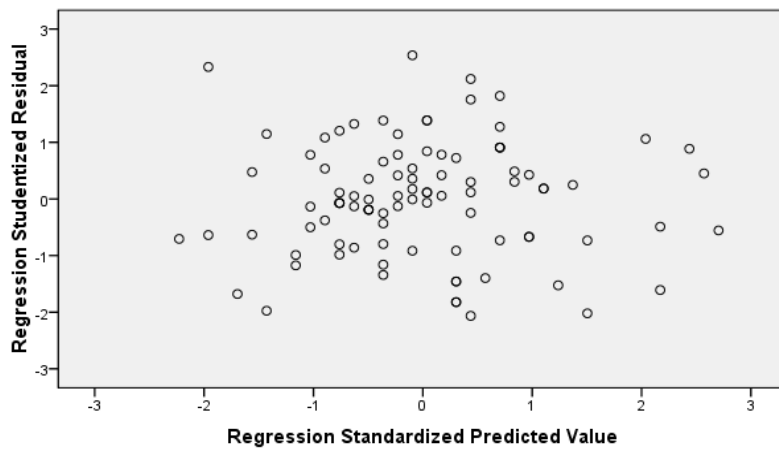
a. Test distribution is Normal.

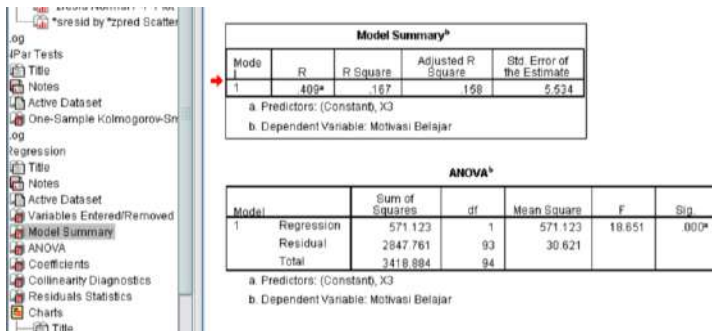
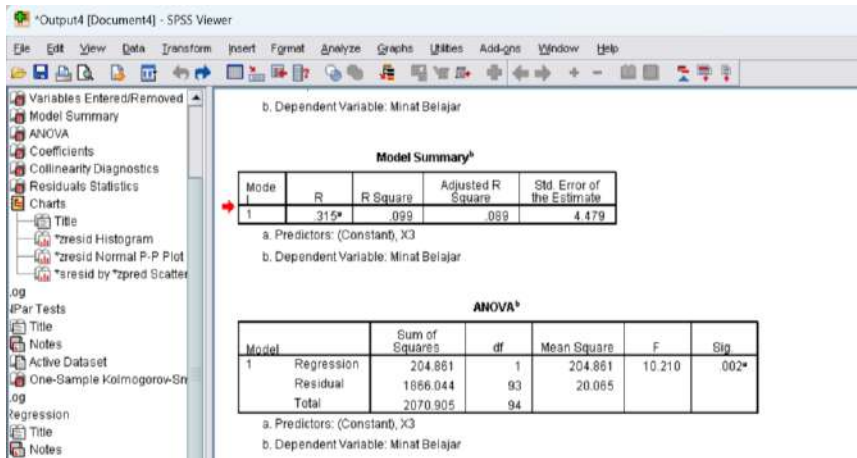
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	112.221	7.650		14.669	.000		
X3	-.329	.076	-.409	-4.319	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar							

Collinearity Diagnostics ^a					
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X3
1	1	1.997	1.000	.00	.00
	2	.003	26.912	1.00	1.00
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar					

Scatterplot

Dependent Variable: Motivasi Belajar





DOKUMENTASI



08.43

docs.google.com

Angket motivasi belajar peserta didik tingkat SMP di Kabupaten Demak

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah dan jawaban anda tidak mempengaruhi nilai anda.
2. Kesungguhan dan kejujuran saudara dalam menjawab sangat kami harapkan.
3. Atas kesediaan mengisi angket saya ucapkan terimakasih.

tyas.14teaus@gmail.com Ganti akun

Tidak dibagikan

Berikutnya Kosongkan fr

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google

08.43

docs.google.com

Angket minat belajar peserta didik tingkat SMP di Kabupaten Demak

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah dan jawaban anda tidak mempengaruhi nilai anda.
2. Kesungguhan dan kejujuran saudara dalam menjawab sangat kami harapkan.
3. Atas kesediaan mengisi angket saya ucapkan terimakasih.

tyas.14teaus@gmail.com Ganti akun

Tidak dibagikan

Berikutnya Kosongkan fr

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google

08.43

docs.google.com

Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka

Petunjuk Umum :

1. Penelitian ini dilakukan dalam rangka melaksanakan tugas akhir pada program Magister Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan Anda mengenai pengaruh pengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar dan masa kerja terhadap sikap guru pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar.
3. Keikutsertaan Anda dalam penelitian ini bersifat sukarela / tidak akan ada konsekuensi/pengaruh apapun



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Tyas Lailatul Ahadiyah
2. TTL : Malang, 14 Januari 1996
3. NIM : 2003028006
4. Alamat : 02/03 Desa Kalikondang Kecamatan Demak
Kabupaten Demak
5. Email : Tyas.14teaus@Gmail.Com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Sriwulan I Lulus Tahun 2008
 - b. P M Gontor Putri 3 Lulus Tahun 2014
 - c. UIN Walisongo Lulus Tahun 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - TPQ Nurul Iman Lulus Tahun 2008